

**PERAN PENGELOLAAN KELAS PADA PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI DI PAUD**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Srata Satu (S-1)
dalam Ilmu Psikologi



Disusun oleh:

Muhammad Rizky Fatkhurrohman

NIM. 1607016031

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Penulis : Muhammad Rizky Fatkhurrohman

NIM : 1607016031

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Peran Pengelolaan Kelas Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,

MUHAMMAD RIZKY

FATKHURROHMAN



NIM. 1607016031

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PERAN PENGELOLAAN KELAS PADA PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD
Nama : MUHAMMAD RIZKY FATKHURROHMAN
NIM : 1607016031
Jurusan : PSIKOLOGI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si
NIP 196008071986122001

Semarang, 2021
Yang bersangkutan

M Rizky Fatkhurrohman
NIM 1607016031

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UTN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsidengan judul sebagai berikut.

Judul : PERAN PENGELOLAAN KELAS PADA PERKEMBANGAN ANAK USIA
DINI DI PAUD

Nama : MUHAMMAD RIZKY FATKHURROHMAN

NIM : 1607016031

Jurusan : PSIKOLOGI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Hj. Siti Hikmah, S.Pd, M.Si
NIP 197502052006042003

Semarang, 2021
Yang bersangkutan

M Rizky Fatkhurrohman
NIM 1607016031

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah saya ucapkan rasa syukur kepadanya yang selalu memberikan Nikmat, Rezeki, serta Karunia kepada seluruh makhluk ciptaannya khususnya kepada penulis sehingga karya ilmiah yang berjudul **PERAN PENGELOLAAN KELAS PADA PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD** mampu terselesaikan karena diberikan kekuatan olehnya sehingga penulis dapat melalui beberapa hambatan dan rintangan. Mudah-mudahan karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peneliti serta bagi para pembaca. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kelak di akhir zaman diakui sebagai umatnya.

Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis selama proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, di dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyakbanyaknya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Prof. Syamsul Ma'arif, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Walisongo Semarang.
4. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Program Studi Psikologi yang telah banyak membantu selama melaksanakan studi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si, selaku dosen wali sekaligus Dosen Pembimbing I saya yang telah banyak membantu selama melaksanakan studi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Hj. Siti Hikmah, S.Pd, M.Si, selaku Pembimbing II saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendukung kelancaran perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Diri saya sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin serta selalu kuat dalam menjalani setiap proses dalam pengerjaan skripsi ini.

9. Sahabat sahabati PMII rayon psikes yang telah kebersamai dan memberi semangat sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai.
10. Pegawai PAUD Islam Hidayatullah yang terlibat dalam penelitian ini yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga terutama orang tua saya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri, Amin.

PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada penulis yang telah selesai merampungkan skripsi ini. Oleh karena itu, skripsi ini didedikasikan kepada:

1. Almamater tercinta jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan saya untuk menimba ilmu memperluas pengetahuan.
2. PAUD Islam Hidayatullah Semarang yang telah memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan tugas ini.
3. Orang tua tercinta, bpk. Solichin dan ibu Sukini yang sudah membesarkan penulis dengan penuh kasih serta mereka yang senantiasa tiada hentinya selalu mendoakan kesuksesan penulis, semoga beliau-beliau senantiasa diberi maunah dan magfirah dari Allah SWT.
4. Sahabat sahabati PMII rayon psikes, terima kasih atas kebersamaannya dan nasihat serta motivasinya.
5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.

Demikian ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan, semoga amal baik bapak, ibu, saudara, saudari dan teman-teman semua diterima oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya, Amin

MOTTO

“Lakukan Apa Yang Ingin Kamu Lakukan Selagi Itu Masih Sempat” (MRF)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PENYATAAN KEASLIAN	II
NOTA PEMBIMBING	III
NOTA PEMBIMBING	IV
HALAMAN PENGESAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
PERSEMBAHAN	VIII
MOTTO	IX
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
ABSTRAK	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. PENGELOLAA KELAS	9
1. Pengertian Pengelolaan Kelas	9
2. Fungsi-Fungsi Pengelolaan Kelas	10
3. Kegiatan Utama Dalam Pengelolaan Kelas	11
4. Prinsi-Prinsip Pengelolaan Kelas	14
5. Tujuan Pengelolaan Kelas	15
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas	16
B. PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL	18
1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional	18
2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	21
3. Tahap-Tahap Perkembangan	22
4. Tugas Perkembangan Sosial Emosional Anak	24
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak	26

6. Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak	27
C. KERANGKA BERFIKIR	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. METODE PENELITIAN	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Lokasi Penelitian	31
3. Sumber Data	32
4. Teknik Pengumpulan Data	32
5. Teknik Analisis Data	33
6. Keabsahan Data	33
7. Panduan Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. HASIL PENELITIAN	36
1. Deskripsi Lembaga PAUD Islam Hidayatullah	36
2. Penerapan Pengelolaan Kelas Pada PAUD Islam Hidayatullah	38
3. Peran Pengelolaan Kelas Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Paud Islam Hidayatullah	43
B. Pembahasan	46
1. Penerapan Pengelolaan Kelas Pada PAUD Islam Hidayatullah	46
2. Peran Pengelolaan Kelas Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Paud Islam Hidayatullah	48
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Panduan Penelitian	34
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir	29
Gambar 2 Struktur Lembaga PAUD Islam Hidayatullah	37
Gambar 3 Bagan Temuan Penelitian	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Permohonan Penelitian	55
Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian	56
Lampiran 3 Panduan Wawancara	57
Lampiran 4 Catatan Wawancara	59
Lampiran 5 Catatan Lapangan	69
Lampiran 6 RPPM	73
Lampiran 7 RPPH	74
Lampiran 8 Foto-Foto	75
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	77
Lampiran 10 Hasil Turnitin	78

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan kelas yang diterapkan di PAUD Islam Hidayatullah serta untuk mendeskripsikan peran pengelolaan kelas pada perkembangan sosial emosional peserta didik di PAUD Islam Hidayatullah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di PAUD Islam Hidayatullah Semarang. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis dengan metode Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian penerapan pengelolaan kelas di PAUD Islam Hidayatullah adalah: (1) Pengaturan fasilitas pada PAUD Islam Hidayatullah meliputi perencanaan pembelajaran yang dimulai dengan menyusun program kerja, kemudian diturunkan pada RPPM dan RPPH. Pengaturan waktu aktivitas pembelajaran peserta didik sudah diatur namun pengaturannya fleksibel sesuai kondisi. Pengaturan perabot dan media pembelajaran menyesuaikan dengan tema pembelajaran dan jumlah peserta didiknya yang dilakukan oleh penanggung jawab sentra pada tiap jenjang. Guru dalam membangun iklim belajar itu dengan menarik antusias peserta didik dan menjadi fasilitator saat kegiatan pembelajaran berlangsung. (2) Pengaturan peserta didik pada PAUD Islam Hidayatullah dilakukan dengan tindakan preventif (pencegahan) berupa penerapan aturan main serta tindakan korektif berupa pemberian teguran. Hasil penelitian mengenai peran pengelolaan kelas pada perkembangan sosial emosional adalah: (1) perencanaan pengembangan, (2) pengorganisasian pengembangan, (3) memimpin perkembangan, (4) pengendalian perkembangan.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, pengelolaan kelas, perkembangan sosial emosional

Abstract

This study aims to describe how classroom management is applied in PAUD Islam Hidayatullah and to describe the role of class management in the socio-emotional development of student in PAUD Islam Hidayatullah. This research is a qualitative descriptive study. This research was conducted at PAUD Islam Hidayatullah Semarang. Data were collected through observation, Interviewa, and documentation methods. This research data were analyzed by the Miles and Huberman method in the form of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study on the application of classroom management in PAUD Islam Hidayatullah ara: (1) Arrangement of facilities at PAUD Islam Hidayatullah includes learning planning which begins with compiling a work program, then lowered to RPPM and RPPH. The timing of student learning activities has been arranged but the settings are flexible according to conditions. The arrangement of furniture and learning media adjusts to the theme of learning and the number of students carried out by the person in charge of the center at each level. The teacher in building the learning climate is by attracting the enthusiasm of students and being a facilitator when learning activities take place. (2) the arrangement of students at Islamic PAUD Hidayatullah is carried out with preventive actions (prevention) in the form of applying the rules of te game as well as corrective actiobs in the form of giving warnings. The result of the research on the role of classroom management in socio-emotional development are: (1) development planning, (2) development arganizing, (3) leading development, (4) developmental control.

Keywords: Early Childhood Education, Classroom management, Social emotional development

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah kegiatan pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mentalnya sehingga siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut melalui pemberian rangsangan pendidikan. PAUD pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh dan menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Undang-undang Nomor 137 Pasal 1 ayat 11 tahun 2014 menyebutkan bahwa satuan atau program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan berupa Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) (Saputri, 2017: 1)

Perkembangan lembaga PAUD ini cukup pesat. Di Kota Semarang, pada tahun 2018 terdapat 1349 lembaga PAUD dan pada saat ini sudah ada 1394 lembaga PAUD, data ini didapat dari data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam rentang kurang dari 3 tahun sudah terdapat 45 lembaga PAUD baru yang terdaftar. Permasalahan mengenai kemampuan lembaga dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang layak timbul seiring dengan banyaknya lembaga PAUD yang ada. (Rahmahana, 2019: 1) Oleh karena itu, sekarang ini orang tua dihadapkan dengan banyaknya pilihan lembaga PAUD dengan kualitas pendidikan yang berbeda-beda untuk anaknya mengemban pendidikan, dan mengoptimalkan perkembangannya. Tersirat pesan dari Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di pasal 1 ayat 1 bahwa kualitas lembaga pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajarannya, efektif tidaknya proses pembelajarannya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membuat dan mengelola ruang kelas yang menyenangkan bagi anak untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2006, dikutip dari Karwati & Priansa, 2019: 6) pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta mengelolanya apabila terjadi gangguan dalam masa pembelajaran. Menurut Karwati dan Priansa (2019: 6) pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengorganisasikan, merencanakan serta melakukan

pengawasan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, berhasil dan berdaya guna sehingga semua potensi peserta didik dapat dioptimalkan. Pengelolaan kelas merupakan salah satu prasyarat untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, kualitas lembaga pendidikan dapat pula dilihat dari pengelolaan kelas yang diterapkannya (Saputri, 2017: 2).

Anak usia dini memiliki kareakteristik yang berbeda daripada dengan orang dewasa, seperti daya kosentrasi yang pendek, egoisentri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sebagainya. Dengan berbagai karakteristik yang dimiliki terkadang menimbulkan permasalahan di kelas. Perlu adanya pengelolaan kelas yang baik supaya perkembangan usia dini dapat maksimal. Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) karena masa ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan sepanjang hidup manusia. Disamping perkembangan fisik, perkembangan psikis juga mengalami hal yang menakjubkan dari kemampuan dalam berinteraksi dengan orang tua sampai dengan interaksi dengan orang lain terutama guru.

Pada dasarnya, setiap anak tidak lepas dari perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional saat dini memainkan peran yang sangat penting dalam hubungan sosial dimasa depan dan pola perilaku terhadap orang lain. Menurut Suyadi (2010), perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Anak dalam berinteraksi, sering kali dijumpai meluapkan spontanitas tindakan dan ucapan sebagai wujud reflektif dalam dirinya, akan tetapi hal ini tentu tidak pantas dibiarkan apalagi melekat pada karakter anak. Untuk itu, luapan perasaan inilah yang patut diarahkan, dibiasakan, terlebih dicontohkan pada figur yang baik kepada anak, agar kebiasaan baik pulalah yang melekat pada dirinya (Assingkily, 2019: 22). Perkembangan sosial emosional meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian dan hubungan dengan orang lain. Pada usia dini perkembangan ini berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima masyarakat. Bimbingan dari orang lain meliputi orang tua dan tenaga pendidik dalam mendampingi anak saat bersosialisasi akan membantu anak memahami nilai yang berlaku di masyarakat.

Perkembangan emosi anak prasekolah merupakan domain dari perkembangan psikososial. Emosi berfungsi untuk mengkomunikasikan kebutuhan, suasana hati, dan perasaan kepada orang lain. Melalui ekspresi perasaan, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, seperti: menghormati orang lain, memperoleh hubungan dan memelihara hubungan sosial yang harmonis, dan menenangkan perasaan. Jika

perkembangan emosi anak itu baik, anak akan belajar bagaimana menggunakan kedalaman perasaan dengan tidak mengekspresikan berlebihan dan dapat mengikuti perasaan orang lain sehingga menumbuhkan pengertian dan kerja sama dengan orang lain. Tiap anak mengekspresikan emosi sesuai dengan suasana hati dan pengaruh lingkungan, terutama pengalaman lekat dengan guru dan temannya.

KB-TK Islam Hidayatullah adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang beralamat di jalan bina remaja, Srandol Wetan, Banyumanik, Semarang. PAUD Islam Hidayatullah adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini unggulan di Kota Semarang, dibuktikan dengan akreditasinya yang sudah A. Pada PAUD Islam Hidayatullah ini menggunakan metode pembelajaran melalui metode *Beyond Centers and Circle (BCCT)* dan *Science Technology Engineering Art and Math (STEAM)* dimana metode ini menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri. Dalam pembelajarannya di setiap sentra atau kelas satu guru menangani 15 peserta didik, hal ini bertujuan untuk menjamin peserta didik betul-betul teramati dan terawasi setiap kegiatannya. Kelebihan lain dari PAUD Islam Hidayatullah ini adalah adanya enam sentra belajar, enam sentra ini adalah sentra alam, sentra main peran, sentra balok, sentra persiapan, sentra seni, dan sentra ibadah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Oktober 2021, pengelolaan kelas pada PAUD Islam Hidayatullah sudah dilakukan dengan pengaturan fasilitas pembelajaran dan pengaturan peserta didik. Kendala yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah gangguan yang berasal dari peserta didik. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, ada yang aktif sekali ada yang pendiam dapat memicu terjadinya gangguan pembelajaran. Kebiasaan dari rumah setiap peserta didik yang berbeda-beda juga turut menjadi pemicu gangguan pembelajaran. Gangguan yang muncul saat pembelajaran diantaranya, anak tidak memperhatikan guru, anak asyik bermain sendiri, anak melamun, dan sebagainya. Penanganan guru terhadap gangguan pembelajaran yang muncul itu berbeda-beda menyesuaikan gangguan tersebut.

Berdasarkan berbagai fasilitas yang dimiliki PAUD Islam Hidayatullah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pengelolaan kelas yang diterapkan serta memilih perkembangan sosial – emosional adalah karena pada saat ini dunia sedang pada masa pandemi Covid-19. Pada masa pandemi ini diharuskannya menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (Daring). Menurut Ismi Fauziah (2020: 317) Sistem daring ini menyebabkan gangguan sosial emosional terutama pada anak usia dini.

Beberapa gangguan yang muncul berupa penurunan minat dan motivasi belajar, ketergantungan yang berlebihan pada orang tua, sulit mengendalikan emosi, kehilangan kepercayaan diri, dan seringkali anak yang menjadi sangat pemalu.

Hasil penelitian oleh Kusuma dan Sutapa (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sangat berdampak pada perilaku sosial emosional anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring berdampak pada perilaku sosial emosional anak sebagai berikut, anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya sikap toleransi, kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang taklazim.

Gangguan tersebut terlihat juga pada PAUD Islam Hidayatullah, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, hasil wawancara dengan pengajar didapati bahwa pada awal masa pembelajaran tatap muka terbatas, peserta didik sulit diajak pembelajaran, mulai dari anak yang tidak mau ditinggal oleh orang tuanya, peserta didik yang takut dengan gurunya dan lebih banyak diam dan tidak berinteraksi dengan teman-temannya, bahkan ada peserta didik yang menangisi saat diperintah oleh gurunya untuk merapikan permainannya. Namun lambat laun gangguan-gangguan tersebut mulai berkurang, saat peneliti melakukan observasi awal pembelajaran tatap muka sudah berjalan kurang lebih tiga bulan, pada saat ini peserta didik sudah terlihat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, tidak takut lagi saat ditinggal oleh orang tuanya, merasa senang saat berinteraksi dengan guru dan teman-temannya.

Walaupun masih ada anak yang terlihat diam dan takut berinteraksi namun guru tetap mendorong peserta didik untuk selalu berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekolahan termasuk teman-temannya. Hal ini terlihat saat pembelajara di sentra main peran, peserta didik didorong untuk brdialog dan bermain bersama dengan teman-temannya. Hal tersebut adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh PAUD Islam Hidayatullah dalam menunjang perkembangan sosial emosional peserta didiknya, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam apa bagaimana peran pengelolaan kelas pada PAUD Islam Hidayatullah dalam menunjang perkembangan sosial emosional peserta didiknya dengan judul “Peran Pengelolaan Kelas Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD”, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi lembaga pendidikan lainya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya dan dapat

menunjang perkembangan sosial emosional peserta didiknya melalui pengelolaan kelas paska masa pandemi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan kelas yang diterapkan pada PAUD Islam Hidayatullah ?
2. Bagaimanakah peran pengelolaan kelas pada perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Islam Hidayatullah ?

C. Pembatasan masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahannya pada pengelolaan kelas yang diterapkan serta upaya yang dilakukan untuk menunjang perkembangan sosial emosional peserta didik.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan kelas yang diterapkan di PAUD Islam Hidayatullah.
- b. Untuk mendeskripsikan peran pengelolaam kelas pada perkembangan sosial emosional peserta didik di PAUD Islam Hidayatullah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan keilmuan mengenai peran pengelolaan kelas pada perkembangan sosial emosional anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengalaman dalam melakukan penelitian terhadap peran pengelolaan kelas pada perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD.

2) Bagi Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kelasnya dalam upaya menunjang perkembangan sosial emosional peserta didik.

E. Keaslian Penelitian

Untuk menunjang penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan untuk menunjukkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi oleh Inarah Huwaina mahasiswa program studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 yang berjudul “Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung”. Dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan sosial emosional anak menggunakan permainan gerak dan lagu telah berkembang dengan baik. Gerak dan lagu dapat meningkatkan sosial emosional anak. Dari hasil observasi, melalui gerak dan lagu yang melalui 12 langkah ini, ternyata gerak dan lagu dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Relevansi dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji perkembangan sosial emosional anak. Perbedaannya dengan penelitian ini terlihat jelas, ialah pada penelitian Inarah Huwaina itu meneliti permainan gerak dan lagu sedangkan penelitian ini meneliti peran pengelolaan kelas. Metodenya sama-sama menggunakan metode kualitatif.
2. Penelitian oleh Muhammad Akil, Sadarudin, dan Mulyadi Universitas Negeri Makassar dalam jurnal *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* volume 1 nomor 2 tahun 2017 yang berjudul “Kontribusi Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini”. Dapat disimpulkan berdasarkan evaluasi statistik yang sudah dilakukan baik dalam pendekatan kualitatif maupun kuantitatif bahwa bermain peran sangat bagus untuk perkembangan kemampuan sosial emosional anak. Untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak, yang perlu diperhatikan guru adalah faktor motivasi dan minat anak yang mempengaruhi hasil dan kemampuan belajar anak, yang terdiri dari perilaku prososial, rasa tanggung jawab dan kesadaran diri. Relevansi dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji perkembangan sosial emosional anak usia dini. Perbedaannya dengan penelitian ini terlihat jelas, ialah pada penelitian Muhammad Akil dkk itu meneliti kontribusi bermain peran, sedangkan pada penelitian ini meneliti peran pengelolaan kelas.

3. Penelitian oleh RR Aliyyah dan O Abdurakhman program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Djuanda Bogor dalam jurnal Sosial Humaniora ISSN 2087-4928 volume 7 nomor 2 tahun 2016 yang berjudul “Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor” dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pengelolaan kelas rendah pada SD Amaliah Ciawi Bogor dimulai dari membuat RPP, program tahunan, dan semesteran sesuai dengan kalender studi yang telah dibuat sekolah. Dalam program tersebut sudah tercantum bagaimana rencana guru dalam melakukan proses pembelajaran yang dititik beratkan pada pembentukan karakter dengan melakukan berbagai program kegiatan keagamaan dan mendokumentasikannya serta mengadakan komunikasi antara guru dengan wali siswa menggunakan buku penghubung. Pengelolaan kelas dilakukan melalui usaha penyesuaian siswa dan pembenahan fasilitas ruang belajar, selanjutnya dilakukan monitoring oleh guru terhadap siswa untuk kemudian diberikan *reward* dan *punishment*. Relevansinya terhadap penelitian ini ialah sama-sama mengkaji pengelolaan kelas. Perbedaannya terlihat jelas, ialah pada penelitian RR Aliyyah dan O Abdurakhman itu studi kasus pengelolaan kelas rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor, sedangkan pada penelitian ini itu peran pengelolaan kelas pada perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD.
4. Penelitian oleh Anton Kurniawan dan Rendi Indra Yudha program studi Pendidikan Ekonomi UNBARI dalam jurnal *Scientific Journals Of Economic Education* volume 2 nomor 1 tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi” dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas dan minat belajar memiliki pengaruh yang cukup besar dan berkualitas dalam hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA negeri 8 Kota Jambi. Itu berarti semakin tinggi atau bagus nya pengelolaan kelas dan minat belajar maka semakin tinggi atau bagus pula hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya. Relevansinya dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji pengaruh pengelolaan kelas. Perbedaannya cukup jelas, ialah pada penelitian Anton Kurniawan dan Rendi Indra Yudha itu meneliti pengaruh pengelolaan kelas dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini meneliti peran pengelolaan kelas pada perkembangan sosial emosional anak usia dini.

5. Penelitian skripsi oleh Yana Khusnul Ifadah Mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019 yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Totokan Kecamatan Milarak Kabupaten Ponorogo” dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini kelas B TK Dharma Wanita Totokan berkembang sesuai harapan dengan ditandai anak memperlihatkan kemampuan diri untuk beradaptasi dengan situasi, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, dan memiliki sikap prososial (bisa bermain maupun berinteraksi dengan teman sebaya). Peningkatan kemampuan sosial emosional anak dicapai melalui kegiatan keterampilan seperti self training dan toilet training, kegiatan pembiasaan mencangkup kebiasaan sehari-hari seperti 3S (senyum, sapa, salim), pagi ceria dan do’a bersama, pembiasaan spontan seperti pemberian pujian atau bintang dan *reward*, dan pembiasaan keteladanan, serta kegiatan bermain sosial meliputi bermain asosiatif seperti interaksi atau komunikasi antar anak saat bermain dan bermain komperatif yaitu anak terlibat dalam aktivitas sambil bermain. Relevansinya dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji perkembangan sosial emosional anak usia dini. Perbedaannya sangat jelas, ialah pada penelitian Yana Khusnul Ifadah meneliti upaya guru sedangkan pada penelitian ini ialah lebih rinci yaitu meneliti pengelolaan kelas. Responden pada penelitian Yana Khusnul Ifadah ialah TK sedangkan pada penelitian ini ialah PAUD.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas tersusun dari dua kata, yakni pengelolaan dan kelas. Pengelolaan adalah upaya yang diselesaikan untuk mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan orang lain. Sedangkan kelas yang dimaksud merupakan kumpulan individu yang menyelesaikan pembelajaran bersama-sama sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pada kelas tersebut pengajar berperan sebagai pemegang administrasi dasar dalam mengatur, memilah, mewujudkan, dan melakukan pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas menurut Mulyasa 2006 dalam Karwati dan Priansa (2019:6) merupakan “keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran”. Nawawi dalam Djamarah (2006) menyatakan bahwa “pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah”. Pengelolaan kelas merupakan usaha dalam merancang, mengaktualisasikan, mengorganisasikan dan melaksanakan pengawasan pada program serta aktivitas yang terdapat di kelas yang mengakibatkan prosesnya bisa berjalan secara efisien, sistematis, serta efektif, sehingga seluruh kemampuan peserta didik sanggup dimaksimalkan (Karwati dan Priansa 2019:6).

Menurut Salman Rusydie (2011) mendefinisikan pengelolaan (Manajemen) kelas adalah segala sesuatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi anak untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan setiap anak. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010) pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan

efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. (Fitriani, 2018: 37)

Sunaryo (1989) menjelaskan Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan siswa dapat belajar. Sri Tri Mulyani (2001) menjelaskan lebih spesifik bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan pengaturan siswa dan pengaturan fisik kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar atau terciptanya suasana belajar yang optimal bagi berlangsungnya kegiatan belajar siswa yang efektif. Sedangkan Slamet Suyanto (2005) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas di TK merupakan usaha untuk optimalisasi belajar melalui pengaturan anak, sarana, kegiatan, dan waktu (Saputri, 2017: 9)

Dari berbagai pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha dan kemampuan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik dengan menggunakan potensi kelas sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.

2. Fungsi – Fungsi Pengelolaan dalam Kelas

Berikut ini adalah fungsi pengelolaan kelas (Karwati & Priansa 2019: 20–23):

a. Fungsi perencanaan kelas

Mempertimbangkan mengenai tujuan, arah, tindakan, sumber daya, serta prosedur yang tepat untuk digunakan guru didalam kelas.

b. Fungsi pengorganisasian kelas

Melaksanakan upaya pengorganisasian supaya rencana yang telah tersusun bisa berlangsung dengan sukses.

c. Fungsi kepemimpinan kelas

Guru memotivasi, menunjukkan, mengelola, serta membimbing murid dalam melaksanakan proses belajar supaya menggapai tujuan yang telah ditetapkan, tidak hanya itu guru juga wajib sanggup berikan keteladanan yang baik sehingga partisipan didik hendak mencontoh apa yang guru lakukan. Gurus pula butuh melindungi wibawa serta kredibilitasnya, dengan ataupun tanpa mengabaikan keahlian adaptif serta fleksibilitas dengan kebutuhan murid.

d. Fungsi pengendalian kelas

Proses menentukan apakah program yang berjalan sudah sesuai atau tidak dengan program yang sudah direncanakan dengan memonitor, mencatat dan kemudian mengevaluasi.

3. Kegiatan utama dalam pengelolaan kelas

Secara garis besar kegiatan pengelolaan kelas terbagi menjadi 2 kegiatan sebagai berikut (Karwati & Priansa 2019: 23):

a. Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan kegiatan di kelas. Untuk mencapai tujuannya guru mengarahkan membimbing, serta memimpin setiap tindakan yang perlu dilakukan peserta didik. Oleh demikian pengaturan peserta didik merupakan bagaimana mengatur dan memposisikan peserta didik sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosionalnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan situasi belajar yang pas dengan kecenderungan dan keinginan peserta didik.

Tri Mulyani (2001) Pengelolaan kelas dengan pengaturan peserta didik dilakukan apabila adanya gangguan di kelas dan guru berusaha untuk mengembalikannya supaya suasana kelas tetap kondusif. Kegiatan pengelolaan kelas dalam mengatur anak dapat dilakukan dengan dua langkah yaitu tindakan preventif (pencegahan) dan tindakan korektif.

1) Tindakan Preventif (Pencegahan)

Tindakan preventif (pencegahan) adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku menyimpang yang mengganggu kondisi optimalnya pembelajaran. Tindakan preventif merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, misalnya dengan mengajak siswa untuk tetap terkondisikan selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Tindakan Korektif

Tindakan korektif merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tindakan ini dilakukan guru dengan pemberian teguran sampai pemberian sanksi kepada siswa yang membuat gaduh selama proses pembelajaran berlangsung sehingga kondisi belajar dapat kembali kondusif. (Saputri, 2017:40)

b. Pengaturan fasilitas

Aktivitas di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi atau keadaan lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus mampu merespon dan menunjang interaksi yang terjadi di dalam kelas. Standar minimal yang harus dipenuhi ruang kelas adalah bersih, sehat, aman, nyaman dan memiliki nilai estetis, selain itu fasilitas kelas dapat diposisikan dengan benar untuk nilai penggunaan yang optimal.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2011) memaparkan bahwa aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik. Pengelolaan kelas secara fisik dapat dilakukan dengan cara perencanaan pembelajaran, pengaturan waktu, penataan ruang kelas, dan membangun iklim kelas.

1) Perencanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan kurikulum operasional yang dijadikan acuan bagi guru dalam mengelola kegiatan bermain untuk mendukung anak dalam proses belajar. Perencanaan pembelajaran penting sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, mengarahkan guru untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki anak, serta mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. (Saputri. 2017:20)

Standar proses perencanaan pembelajaran menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 harus memperhatikan pengembangan rencana pembelajaran, prinsip-prinsip perencanaan, dan pengorganisasian. Pengembangan rencana pembelajaran terdiri dari promes (Program semester, RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian).

2) Pengaturan Waktu

Waktu dalam kegiatan pembelajaran itu sangat terbatas. oleh karena itu, diperlukan manajemen waktu yang tepat. Melalui pengaturan waktu diharapkan peserta didik mampu melaksanakan berbagai kegiatan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.(Karwati & Priansa 2019: 51)

Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 36 ayat 3 huruf c tentang standar pengelolaan menjelaskan bahwa pada TK (usia 4-6 Tahun) satu kali pertemuan minimal 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal lima kali per minggu. Namun Soemiarti Patmonodewo (2003) menjelaskan bahwa waktu untuk melakukan aktivitas bagi anak perlu sedemikian rupa, fleksibel dan mengacu pada karakteristik anak. (Saputri. 2017:21)

3) Pengaturan Ruang Kelas

Pengaturan ruang kelas merupakan hal yang sangat penting karena berkenaan dengan penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan. Pengaturan ruangan kelas harus mempertimbangkan aspek keleluasaan peserta didik untuk belajar dimana guru akan dengan mudah untuk mengawasinya. Pengaturan ruang kelas TK menurut Rusdinal & Elizar (2005) meliputi penyediaan ruang, pengaturan tempat duduk, pengaturan perabot dan alat permainan, serta pembagian ruangan. (Saputri, 2017:23)

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru maupun pihak sekolah dalam menata ruang kelas menurut Loisell (2003):

a) Visibilitas (Keleluasaan Pandang)

Visibilitas artinya penempatan dan penatan barang didalam kelas tidak mengganggu pandangan peserta didik dan guru pengajar, sehingga peserta didik dapat leluasa memandang guru dan kegiatan yang sedang berlangsung serta guru dapat memandang seluruh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

b) Aksesibilitas (Mudah Dicapai)

Penataan ruang harus dapat memudahkan peserta didik dan guru untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

c) Fleksibilitas (Keluesan)

Barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan, sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

d) Kenyamanan

Kenyamanan ini meliputi pengaturan pencahayaan, penghawaan atau suhu, akustik atau kebisingan, dan kepadatan kelas, hal tersebut perlu diatur sedemikian rupa untuk mendapat rasa nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

e) Keindahan

Ruang kelas yang indah dan menyenangkan dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku peserta didik terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

4) Penciptaan Iklim Kelas

Rusdinal & Elizar (2005) menjelaskan bahwa Penciptaan iklim kelas merupakan usaha guru untuk menciptakan suasana kelas yang serasi dan bebas dari gangguan sehingga anak merasa aman dan senang untuk belajar. Iklim kelas atau suasana kelas yang baik ditandai dengan hubungan yang baik antara guru dan anak maupun antara anak dengan anak. Bentuk kegiatan untuk mengembangkan hubungan baik antara guru dan anak dapat dilakukan dengan menunjukkan sikap terbuka, memahami kesulitan anak, melindungi anak, bersikap hangat, dan menerima anak sebagaimana adanya. (Saputri, 2017:34)

Ada berbagai hal lain yang harus dilakukan guru di kelas, termasuk yang berikut: (Karwati & Priansa 2019: 24)

- a. Memeriksa absensi
- b. Menyatukan, memeriksa, dan memberi nilai hasil belajar peserta didik
- c. Mendistribusikan alat dan bahan
- d. Mengumpulkan data dari peserta didik
- e. Menulis informasi
- f. Pemeliharaan berkas
- g. Memberikan bahan pembelajaran
- h. Menyampaikan tugas

4. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikembangkan Djamarah (2006) dalam Karwati dan Priansa (2019: 26-27) meliputi:

a. Hangat dan antusias

Guru yang ramah dan akrab pada peserta didik akan berhasil menerapkan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan bahasa, gerakan, gaya kerja, atau materi yang menantang akan menaikkan semangat belajar peserta didik dan mengurangi timbulnya perilaku menyeweng.

c. Bervariasi

Penggunaan fasilitas, gaya mengajar guru, dan cara berinteraksi yang berbeda antara guru dengan peserta didik akan mengurangi timbulnya gangguan yang merupakan kunci pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kebosanan.

d. Keluwesan

Pengajaran yang fleksibel dapat mencegah peserta didik ribut, lalai, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya, dan pada saat yang sama menciptakan suasana mengajar yang efektif

e. Penekanan hal yang positif

Guru harus menekankan perilaku positif daripada perilaku negatif yang tidak menyenangkan. Penekanan ini dapat dicapai dengan memberikan penguatan positif dan kesadaran guru untuk mengelak dari kesalahan yang dapat menimbulkan gangguan dalam proses pengajaran.

f. Penanaman kedisiplinan

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah untuk menumbuhkan disiplin diri peserta didik. Oleh karena itu, jika guru ingin peserta didik disiplin dalam segala hal, guru harus disiplin dalam segala hal, karena guru adalah panutan bagi peserta didik.

5. Tujuan pengelolaan kelas

Menurut Karwati dan Priansa (2019:28) pengelolaan kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan proses belajar. kegiatan pengelolaan fisik dan sosio-emosional adalah bagian dalam mencapai tujuan belajar mengajar peserta didik. Pencapaian tujuan pengelolaan kelas dapat dideteksi dan dilihat dari:

- a. Anak memberikan umpan balik yang tepat terhadap perlakuan guru. Artinya seberapa besar, baik dan tinggi perilaku yang ditunjukkan peserta didik kepadanya terhadap bentuk perilaku yang ditunjukkan guru kepadanya di kelas.
- b. Peserta didik akan melakukan yang terbaik dan bekerja dengan tekun untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuannya.

Saputri (2017:11-12) menjelaskan tujuan pengelolaan kelas ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga anak merasa nyaman serta dapat tumbuh dan berkembang secara positif sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tujuan pengelolaan kelas di TK secara khusus yaitu:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif.
- b. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar.
- c. Membina dan membimbing anak sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
- d. Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- e. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas

Kesuksesan pengelolaan kelas dalam memberikan dukungan pada pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Djamarah (2006) dalam Karwati dan Priansa (2019:28-29) sebagai berikut:

a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik yang kondusif serta memenuhi syarat minimum membantu meningkatnya kekuatan proses pembelajaran dan berdampak positif pada tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menciptakan lingkungan fisik ialah kerapian dan kebersihan. Guru dan peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan tentang perencanaan dekorasi, ruang dan sebagainya. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

1) Ruangan tempat proses belajar mengajar berlangsung

Ruangan belajar perlu memberikan kesempatan semua peserta didik bergerak bebas, tidak boleh ramai, dan saling mengganggu dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jika menggunakan dekorasi di ruangan tersebut, gunakan dekorasi yang bernilai pendidikan.

2) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Hal terpenting dalam hal ini adalah memungkinkan pertemuan tatap muka, sehingga guru dapat mengontrol perilaku peserta didik.

3) Pengaturan cahaya dan Ventilasi

Temperature, ventilasi dan pencahayaan merupakan aset penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup untuk menjamin kesehatan murid.

4) Pengaturan penyimpanan barang

Barang harus disimpan ditempat khusus dengan akses yang mudah sesuai kebutuhan dan digunakan untuk tujuan pembelajaran, tidak mengganggu gerak kegiatan peserta, dan aman baik dari pencurian maupun yang mudah meledak atau terbakar. Terkait pemeliharaan juga sangat penting dan secara periodic harus di cek dan ricek.

b. Kondisi sosio-emosional

Kondisi sosio-emosional yang mempengaruhi pengelolaan kelas sebagai berikut:

1) Tipe kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan menambah warnai suasana emosional kelas. Semua itu akan berdampak pada murid.

2) Sikap guru

Sikap guru terhadap peserta didik yang menyalahi tata tertib sekolah harus bersifat bijaksana dan ramah, percaya bahwa perilaku peserta didik akan diperbaiki. Berlaku adil dalam mengambil keputusan. Ciptakan kondisi dimana peserta didik sadar akan kesalahannya dan termotivasi untuk memperbaikinya.

3) Suara guru

Meskipun suara guru bukan menjadi faktor penting, namun juga dapat mempengaruhi proses pengajaran. Suara harus cukup rendah tetapi cukup jelas dengan tingkat kekuatan penuh dan dengan suara yang sangat santai, yang dapat memungkinkan peserta didik untuk fokus

mendengarkan kelas. Tekanan suara harus diubah agar tidak membuat peserta didik bosan.

4) Pembinaan hubungan baik

Dengan menjalin hubungan guru-peserta didik yang baik, diharapkan peserta didik selalu bahagia, penuh semangat, tetap optimis dan realistis dalam kegiatan belajarnya, serta terbuka terbuka dengan urusannya sendiri.

c. Kondisi organisasional

Secara umum, kondisi organisasional yang berpengaruh terhadap pengelolaan kelas dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1) Faktor internal peserta didik

Menangani masalah emosional, perilaku dan pikiran. Kepribadian seorang peserta didik dengan ciri masing-masing menciptakan setiap peserta didik secara individu, tidak seperti peserta didik lainnya. Hal ini mempengaruhi pengelolaan kelas.

2) Faktor eksternal peserta didik

Dalam suasana lingkungan pembelajaran, terkait dengan masalah seperti penempatan, pengelompokan, dan jumlah peserta didik. Hal ini mempengaruhi pengelolaan kelas. Semakin besar jumlah peserta didik dalam kelas, semakin banyak konflik yang tidak nyaman muncul, dan sebaliknya.

B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan sosial emosional

Perkembangan merupakan transformasi yang terjadi pada mental secara perlahan dan dalam kurun waktu tertentu, dari kemampuan sederhana ke kemampuan yang lebih sulit seperti sikap, perilaku dan kecerdasan. Proses transformasi mental ini melalui fase pematangan terlebih dahulu, bila anak belum matang pada salah satu fase maka sebaiknya jangan paksa anak untuk meningkat ke tahap selanjutnya, disinilah peran orang dewasa untuk mendampingi dan mendidik anak untuk dapat melalui tahap perkembangannya secara optimal. (Hikmah 2015: 25-29)

Menurut Al-Qur'an perkembangan dan pertumbuhan manusia memiliki pola. Dalam Al-Qur'an Qs. Ar-Rum: 54 dan QS. Al-Nahl:70 sebagai berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ

مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ (٥٤)

Artinya: “Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Maha kuasa.(QR. Ar-Rum: 54)

Tafsir oleh Quraish Shihab: Allahlah yang menciptakan kalian dari air mani, lalu kalian tumbuh dalam keadaan lemah. Kemudian Dia menjadikan kalian kuat setelah keadaan kalian lemah itu dengan pertumbuhan kalian sampai dewasa. Setelah itu menjadikan kalian lemah kembali setelah keadaan kuat itu, yaitu dengan sampainya kalian pada usia tua dan beruban. Dia menciptakan segala yang dikehendaki-Nya. Dia maha mengetahui untuk mengurus ciptaan-Nya dan Mahakuasa untuk menjadikan segala yang dikehendaki-Nya.

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مُّيْتَرِدُّ إِلَىٰ أَرْدَلٍ الْعُمَرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْلَمٌ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ (٧٠)

Artinya: “Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu, dan diantara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), siapa dia tidak mengetahui lagi sesatupun yang pernah diketahuinya., Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”. (QS. Al-Nahl:70)

Tafsir oleh Quraish Shihab: Allah telah menciptakan kalian dan menentukan kematian yang berbeda satu sama lain. sebagaimana kalian ada yang dimatikan dalam usia muda dan sebagian lain bertahan hidup hingga usia amat lanjut dan kembali menjadi lemah secara berangsur-angsur. Saat usia semakin lanjut, daya kerja sel menurun. Tulang, otot dan urat nadi semakin mengndor dan akhirnya kehilangan seluru daya dan kemampuannya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui rahasia ciptaan-Nya dan Mahakuasa untuk mewujudkan segala yang dia kehendaki.

Dari kedua ayat tersebut dapat didapat bahwa setiap individu tumbuh dari keadaan yang lemah menuju keadaan yang kuat dan kemudian kembali melemah. Dengan kata lain perkembangan dan pertumbuhan ada kenaikan dan penurunan, ketika seseorang secara berangsur-angsur mencapai puncak perkembangannya, baik fisik maupun kognitif, dia mulai menurun berangsur-angsur.

Menurut Santrock (1996) perkembangan adalah suatu pola perubahan yang dimulai pada saat pembuahan dan terus berlangsung sepanjang hidup

manusia. Menurut Reni Akbar Hawadi (2001) perkembangan secara luas merujuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas ciri-ciri, sifat dan kemampuan yang baru.(Desmita 2012:4)

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses dimana anak-anak belajar mengadakan interaksi dengan orang lain menurut aturan-aturan sosial yang telah ditetapkan. Perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dengan kata lain, berbicara tentang perkembangan emosional harus berkaitan tentang perkembangan sosial anak. Karena diantaranya adalah kemampuan membangun hubungan dengan orang lain, hal ini merupakan pengalaman baru bagi anak dalam situasi lingkungan sosial yang akan dihadapinya (Nurjannah 2017:52-53).

a) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan hubungan sosial. Bisa juga diartikan dalam proses pembelajaran yang menyesuaikan diri dengan norma, moral, dan tradisi kelompok, terintegrasi dalam satu kesatuan, saling berkomunikasi dan bekerja sama. Untuk mencapai kedewasaan sosial, anak belajar bagaimana beradaptasi dengan orang lain. perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya baik di rumah (orang tua dan sanak saudara) dan di sekolah (guru dan teman sebaya) (Yusuf LN 2000:123).

Menurut Suyadi (2010) perkembangan sosial adalah sejauh mana anak berinteraksi dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga seluruh masyarakat. Hal ini senada dengan pendapat oleh Masgant Sitorus (2017) bahwasannya perkembangan sosial merupakan kematangan yang dicapai dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial juga dapat diartikan dalam proses belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan norma-norma umum (Assingkily dan Hardiyati 2019:22).

Perkembangan sosial mengacu pada kemampuan seseorang dalam bersikap atau tata cara perilakunya dalam berinteraksi dengan unsur sosialnya (Maulia, suharno, rakhmawati, & suhendri, 2018: 67).

Menurut beberapa penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan proses belajar yang mengarah pada pematangan hubungan sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial itu sendiri.

b) Perkembangan emosi

Tirtayani, Asril, dan Wirya (2014: 4) menjelaskan bahwa “emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan, ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku.” Sedangkan menurut Santrock emosi biasa disebut dengan perasaan atau afeksi yang muncul ketika suatu keadaan atau suatu interaksi oleh seseorang dianggap penting olehnya, terutama *well-being* dirinya. Jadi emosi timbul karena dianggap penting dan berpengaruhnya suatu situasi oleh individu. (Huwaina, 2018:23)

Menurut Desmita (2005: 116) mengartikan emosi sebagai perasaan atau afeksi yang melibatkan kombinasi antara gejala fisiologis dan perilaku yang tampak. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Yusuf LN (2000: 115) bahwa emosi itu merupakan warna afektif atau perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi situasi tertentu yang menyertai setiap situasi atau perilaku individu.

Menurut Suyadi (2010), perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Anak dalam berinteraksi, sering kali dijumpai meluapkan spontanitas tindakan dan ucapan sebagai wujud reflektif dalam dirinya, akan tetapi hal ini tentu tidak pantas dibiarkan apalagi melekat pada karakter anak. Untuk itu, luapan perasaan inilah yang patut diarahkan, dibiasakan, terlebih dicontohkan pada figur yang baik kepada anak, agar kebiasaan yang baik pulalah melekat pada dirinya (Assingkily, 2019: 22)

Menurut beberapa penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan emosi adalah proses pematangan sikap emosional anak dalam berinteraksi dengan orangtua, teman sebaya, guru, dan masyarakat.

2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

a) Karakteristik perkembangan emosi

Anak-anak memiliki karakteristik emosi yang unik dalam tahap perkembangannya. Ciri-ciri reaksi emosi anak sebagai berikut: (Tirtayani *et al.*, 2014: 9)

1) Reaksi emosi datang dengan intensitas yang kuat

- 2) Reaksi emosi sering terjadi pada setiap kejadian, dan dengan cara yang dikehendaki anak
- 3) Reaksi yang terjadi sangat tidak stabil
- 4) Reaksi emosi seorang anak bersifat individual
- 5) Keadaan emosi anak ditampilkan dan dapat diketahui melalui gejala perilaku.

b) Karakteristik perkembangan sosial

Snowman dalam Patmonodewo (1995) mengajukan pendapat bahwa beberapa karakteristik perilaku sosial pada anak prasekolah, sebagai berikut: (Tirtayani *et al.*, 2014: 14)

- 1) Biasanya anak usia dini memiliki satu atau dua teman dekat
- 2) Kelompok bermainnya condong menjadi kelompok yang lebih kecil, dan tidak terlalu terorganisir secara pokok sehingga kelompok tersebut cepat berganti-ganti
- 3) Anak-anak kecil kerap kali memperhatikan anak yang lebih besar
- 4) Cara kerja bermain anak lebih beraneka ragam sesuai dengan gender dan kelas sosialnya
- 5) Permasalahan sering muncul. Tapi, setelah beberapa saat berbaikan kembali. Anak laki-laki sering berperilaku agresif dan menantang
- 6) Anak laki-laki lebih suka bermain kasar, bermain diluar dan bertindak agresif, sedangkan anak perempuan menyukai bermain kesenian, boneka dan menari

3. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan manusia menurut Erik Erikson itu dibagi menjadi delapan tahap, teori ini biasa disebut teori psikososial, penjelasannya sebagai berikut: (Desmita 2012: 42-45)

a) Tahap kepercayaan dan tidak percaya

Terjadi dalam beberapa tahun pertama kehidupan. Pada tahap ini, bayi menghadapi konflik antar percaya dan ketidakpercayaan dengan lingkungannya. Pada tahap ini peran ibu sangat penting, bila ibu dapat memenuhi kebutuhan dan merawat bayi dengan baik, dia akan merasa percaya terhadap lingkungannya bahwa dia diterima. Namun sebaliknya bila ibu tidak dapat memenuhi kebutuhannya maka akan timbul ketidakpercayaan terhadap lingkungannya.

b) Tahap otonomi dengan rasa malu dan ragu-ragu

Berlangsung pada akhir masa bayi dan awal mulai bisa berjalan. Pada tahap ini anak mengalami konflik antara rasa otonomi atau mandiri dengan rasa malu dan ragu-ragu. Bila orang tua mendukung dan menyemangati anak terhadap aktifitas nya yg pada saat itu sedang fokus belajar berjalan maka anak akan merasa percaya diri dan mandiri Namun sebaliknya bila orang tua membatasi dan melarang anak terhadap aktivitasnya maka anak akan merasa minder atau malu dan ragu-ragu.

c) Tahap inisiatif dan rasa bersalah

Berlangsung pada masa prasekolah atau anak usia dini. Pada tahap ini anak mengalami konflik antar merasa inisiatif dengan merasa bersalah. Pada tahap ini anak itu aktif-aktif nya berkegiatan dan mengenali lingkungannya, Bila orangtua mendukung akan keaktifan anak tersebut maka anak akan lebih ingin tahu akan lingkungannya dan rasa inisiatifnya semakin tinggi. Begitu sebaliknya bila orangtua tidak mendukung maka anak akan merasa bersalah dan tidak suka untuk ingin tahu akan lingkungannya.

d) Tahap rajin dan inferioritas

Berlangsung pada masa sekolah dasar. Tahap ini anak mengalami konflik antara rajin dengan merasa rendah diri. Bila anak dapat menguasai tugas yg diberikan oleh guru dan orangtua maka anak akan rajin dan merasa tertantang untuk lebih berprestasi. Namun sebaliknya bila anak tidak bisa menguasai tugas yg diberikan oleh guru atau orang tua maka anak akan merasa rendah diri.

e) Tahap identitas dan kecacauan identitas

Berlangsung pada masa remaja. Pada tahap ini anak mengalami konflik mengenai identitas diri. Pada masa ini anak dihadapkan dengan dorongan-dorongan dari lingkungan untuk penetapan jati diri untuk dapat berperan didalam masyarakat. Bila anak melalui tahap sebelumnya dengan baik maka anak dapat menetapkan jati dirinya, namun bila terdapat gangguan maka anak akan mengalami keaburan identitas diri.

f) Tahap keintiman dan isolasi

Berlangsung pada masa dewasa awal. Pada tahap ini individu mengalami konflik mengenai relasi intim dengan orang lain. Pada tahap

ini individu diharapkan dapat membagi kasih sayang dan perhatian maka akan terjalin relasi keintiman dengan orang lain, namun bila hal tersebut tidak dapat dilakukan maka individu akan mengalami isolasi atau merasa terasing dengan orang lain.

a) Tahap generativitas dan stagnasi

Berlangsung pada masa dewasa menengah. Pada tahap ini individu mengalami konflik antar generativitas dengan stagnasi. Pada tahap ini individu diharapkan dapat membantu generasi muda untuk mengembangkan dan mengarahkannya ke kehidupan yang lebih berguna maka perasaan generativitas yg akan iaperoleh. Namun bila individu tidak melakukan apa-apa untuk generasi muda maka ia akan merasa stagnasi.

b) Tahap integritas dan keputusasaan

Berlangsung di masa dewasa akhir. Pada tahap ini individu mengalami konflik antara perasaan puas dengan perasaan putus asa. Pada tahap ini individu di akhir masa hidupnya menengok kembali perjalanan hidupnya selama ini, bila perjalanan hidupnya itu dilalui dengan positif maka ia akan merasa puas dan bahagia. Namun bila perjalanan hidupnya itu dilalui dengan negatif maka ia akan merasakan keputusasaan.

4. Tugas Perkembangan Sosial Emosional Anak

Tugas perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat beragam. Anak dikatakan optimal dalam perkembangannya bilamana menyelesaikan tugas-tugas perkembangan. Menurut Hurlock (1993) tugas perkembangan kanak-kanak awal adalah: (Jannah 2015: 90)

- a) Mempelajari kemampuan tubuh yang dibutuhkan untuk bermain
- b) Menumbuhkan sikap yang sehat (positif) terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang, seperti kesadarn tentang kemampuan dan harga diri
- c) Belajar berinteraksi dengan teman sebaya sesuai dengan etika dan moral yang berkembang di masyarakat
- d) Belajar memainkan peran sesuai gender
- e) Melatih keterampilan dasar menulis, menghitung dan membaca
- f) Melatih standar yang diinginkan dalam kehidupan setiap hari
- g) Melatih pola pikir baik negatif dan positif pada kelompok dan masyarakat

- h) Berlatih untuk memperoleh kebebasan atau kemerdekaan non-publik sehingga menjadi individual, tidak memihak dan bertanggung jawab.

Tugas Perkembangan sosial emosional anak Menurut Tirtayani, Asril & Wirya (2014: 6-7) sebagai berikut:

- a) Anak berumur 3 Tahun diharapkan dapat:
- 1) Mencari teman bermain
 - 2) Mulai berinteraksi sosial dengan anak lain
 - 3) membagi makanan, bahan belajar atau mainan
 - 4) Memohon izin untuk memakai benda kepunyaan orang lain
 - 5) Mengungkapkan sejumlah emosi dalam bentuk kata-kata, tindakan, atau ekspresi wajah
- b) Anak berumur 3 tahun 6 bulan diharapkan dapat:
- 1) Menghentikan kehendak selama 5 menit
 - 2) Menikmati keintiman sementara dengan salah satu teman bermain
- c) Anak berumur 4 tahun diharapkan dapat:
- 1) Menunjukkan kebanggaan dalam kesuksesan
 - 2) Melakukan sesuatu karena imajinasi yang berpengaruh kuat
 - 3) Memecahkan masalah dengan teman melewati proses negosiasi, persuasi dan penggantian
- d) Anak berumur 4 tahun 6 bulan diharapkan dapat:
- 1) Menunjukkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas
 - 2) Bercerita peristiwa/pengalaman yang baru-baru ini
 - 3) Dibandingkan dengan orang dewasa lebih suka ditemani teman sebayanya
 - 4) Menerangkan alasan untuk perasaan orang lain
 - 5) Memakai barang milik orang lain dengan hati-hati
 - 6) Menghentikan pelanggaran karena satu kali teguran
- e) Anak berumur 5 tahun diharapkan dapat:
- 1) Mempunyai beberapa teman, mungkin teman terbaik
 - 2) Menghargai, memotivasi atau membantu anak lain
- f) Anak berumur 5 tahun 6 bulan diharapkan dapat:
- 1) Berusaha mendapatkan lebih banyak kemandirian
 - 2) Kerap kali ketika krisis terjadi harus puas menikmati berhubungan dengan anak lain

- 3) Mengungkapkan pernyataan positif tentang keunikan dan kemampuan
 - 4) Berteman secara mandiri.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak

a) faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi

Setiawan (1995) menjelaskan didapati beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak usia dini. Faktor-faktor tersebut meliputi: (Tirtayani *et al* 2014: 18-20)

1) Pengaruh keadaan individu sendiri

Keadaan individu seperti usia, status kesehatan, kecerdasan, dan peran seksual dapat mempengaruhi perkembangan emosional individu

2) Konflik-konflik dalam proses perkembangan

Selama melewati tahap perkembangan ini, setiap anak pasti mengalami beberapa jenis konflik yang biasanya akan berlalu dengan baik. Anak-anak yang tidak dapat mengatasi permasalahan tersebut biasanya mengalami kebingungan emosional.

3) Sebab-sebab lingkungan

Meliputi lingkungan tempat tinggal, keluarga dan lingkungan sekolah. Sekolah sebagai satu kesatuan memiliki misi untuk mendukung perkembangan emosional dan kepribadian anak, namun sekolah juga merupakan sumber gangguan emosi pada anak.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial

Ramli (2005) menjelaskan bahwa pada masa kanak-kanak, keberhasilan individu mencapai perkembangan sosial dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: (Maulia *et al.*, 2018: 70

1) Kesempatan bersosialisasi

Anak-anak memerlukan kesempatan bergaul agar dapat belajar hidup bermasyarakat dengan orang lain

2) Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan anak berkomunikasi akan membantu anak untuk bergabung di dalam sebuah kelompok

3) Motivasi untuk bersosialisasi

Keinginan dari anak untuk bergabung dengan kelompok akan memudahkannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial

- 4) Mendapatkan role model dan bimbingan yang memadai dalam bersosialisasi

Bimbingan dari orang lain meliputi orang tua dan tenaga pendidik dalam mendampingi anak saat bersosialisasi akan membantu anak memahami nilai yang berlaku di masyarakat

Lingkungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak, baik orang tua, kerabat, orang dewasa lainnya seperti guru atau pendidik, dan bahkan teman sebaya. Seorang anak mencapai perkembangan sosial yang matang jika lingkungan sosial mendorong atau menyediakan peluang pada perkembangan anak secara positif. Namun, jika lingkungan sosialnya tidak kondusif maka anak akan terhambat dalam perkembangan sosialnya. (Yusuf LN 2000: 126)

7. Meningkatkan Perkembangan Sosial – Emosional Anak

Dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, guru mendorong anak untuk belajar mengenai beberapa hal, dalam hal ini dibagi dalam tahapan usia: (Hikmah, 2014: 353-358)

a) Usia Dua Tahun

- 1) Belajar bermain interaktif
- 2) Belajar bergiliran dengan teman
- 3) Belajar bangga dengan ciptaan dan keberhasilan
- 4) Belajar macam-macam perasaan

b) Usia Tiga Tahun

- 1) Belajar jauh dari rumah
- 2) Belajar terhadap lingkungan baru:
- 3) Belajar mengenai diri sendiri, keluarganya dan keluarga lain
- 4) Belajar berinteraksi dengan orang dewasa baru,
- 5) Belajar mengikuti rutinitas kelas (misalnya waktu makan dan berbenah),
- 6) Belajar mengidentifikasi bagian tubuh, perasaan-perasaan (bahagia, sedih, marah) dan kebutuhan (saya ingin mengecat, saya mau jus lagi),
- 7) Belajar kontrol diri (menggunakan kata-kata, bukan tanganmu, meskipun masih sulit mengingat peraturan)
- 8) Belajar membantu diri sendiri (memakai jaket, mencuci tangan),
- 9) Belajar mengikuti aturan satu langkah (letakkan lap di setiap bangku),

- 10) Belajar berbagi dan bekerja sama.
- c) Usia Empat Tahun
- 1) Belajar bekerjasama dengan yang lain dalam mengerjakan sesuatu, bergiliran, membantu anak lain,
 - 2) Belajar peran dalam keluarga dan tanggung jawab,
 - 3) Belajar menguasai rasa takut dan mengendalikan dorongan hati (tetapi masih sering ketakutan dan tidak selalu terkendali),
 - 4) Belajar kesamaan dan perbedaan sehubungan dengan jenis kelamin, ras, karakteristik fisik lainnya,
 - 5) Belajar membuat pilihan (saya ingin membuat dari balok, jadi saya tidak bisa melukis saat bermain bebas nanti),
 - 6) Belajar diri sendiri, seperti kesukaan dan hobinya,
 - 7) Belajar mempunyai tujuan dalam aktivitas
- d) Usia Lima Tahun
- 1) Belajar bertanggung jawab di kelas atau tugas tertentu di rumah (mendaur ulang, mengosongkan tempat sampah, memberi makan binatang peliharaan),
 - 2) Belajar mengatasi konflik dan menyelesaikan
 - 3) Belajar masalahnya sendiri,
 - 4) Belajar kontrol diri lebih baik dan menyadari tingkah laku yang pantas,
 - 5) Belajar mengenali dan menyatakan emosi dan perasaan,
 - 6) Belajar menyatakan empati,
 - 7) Belajar individualitas dan mengenali kesamaan dan perbedaan tentang diri dan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Khusnul (2015) mengenai upaya dalam meningkatkan perkembangan sosial emosioanal anak, adalah dengan:

a) Kegiatan keterampilan

Dalam hal ini guru memberikan berbagai kegiatan kepada anak agar mampu menyelesaikan tugas perkembangan sosial emosinya.

b) Kegiatan pembiasaan

Dalam hal ini kegiatan pembiasaan ini dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, salah satunya adalah pembiasaan rutin, hal ini

bertujuan agar anak-anak dapat menunjukkan perilaku positif yang mampu meningkatkan kemampuan sosial emosionalnya.

c) Kegiatan bermain sosial

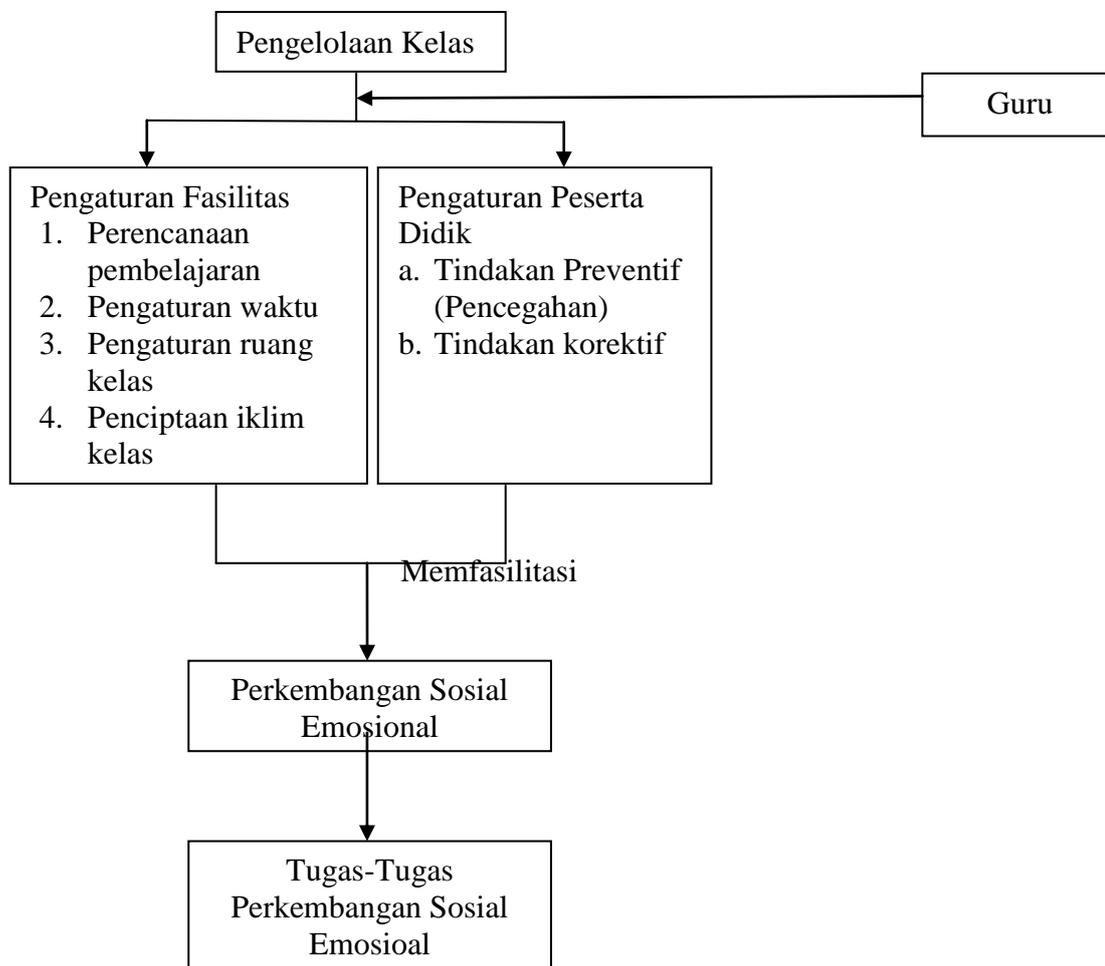
Dalam hal ini kegiatan bermain sosial memberikan kesempatan anak dapat berkomunikasi secara langsung dengan teman sebayanya, dan anak juga dapat melakukan percakapan atau saling memberikan komentar satu sama lain. Ini melatih anak-anak untuk memperkuat interaksinya baik dengan diri sendiri ataupun dengan orang lain.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah kegiatan pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mentalnya sehingga siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut melalui pemberian rangsangan pendidikan. Rangsangan pendidikan ini meliputi seluruh proses pembelajaran, untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif ini salah satu upayanya dengan mengelola kelas yang menyenangkan bagi anak saat proses pembelajaran. Pengelolaan kelas ini sendiri adalah usaha dan kemampuan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik dengan menggunakan potensi kelas sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Berdasar kajian teori yang ada pengelolaan kelas ini dibagi menjadi dua kegiatan yaitu pengelolaan fasilitas dan pengelolaan peserta didik. Guru atau tenaga pendidik mengelola kedua hal tersebut sedemikian rupa supaya proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan perkembangan peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Mengenai perkembangan peserta didik tersebut, terkhusus dalam penelitian ini adalah perkembangan sosial emosional berupa pemenuhan tugas-tugas perkembangan sosial emosional.

Berikut skema kerangka berfikir pada penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2007: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Suharsimi Arikunto (2013) dalam Saputri (2017: 64) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.

Dalam penelitian ini digunakan strategi studi kasus, Menurut Cresweell (2012) dalam Sugiyono (2018: 6) studi kasus merupakan salah satu penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Peristiwa dan kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku dan tindakan pengelola PAUD Islam Hidayatullah dalam pengelolaan kelas dan perannya dalam perkembangan sosial emosional peserta didiknya.

2. Lokasi Penelitian

- a. Penelitian ini dilakukan di KB-TK Islam Hidayatullah yang beralamat di Jalan Bina Remaja, Srandol Wetan, Banyumanik, Kota Semarang. Pemilihan tempat penelitian di KB-TK Islam Hidayatullah ini didasarkan

atas pertimbangan bahwa pada PAUD ini sudah memiliki akreditasi A, sehingga dapat dijadikan model bagi sekolah lainnya, KB-TK Islam Hidayatullah memiliki enam sentra pembelajaran, dengan pengelolaannya yang berbeda-beda sehingga data terkait pengelolaan kelas yang akan didapatkan nantinya cukup beragam dan saling melengkapi, serta KB-TK Islam Hidayatullah sudah melakukan pembelajaran tatap muka sehingga dapat diperoleh data lapangan yang dapat mendukung hasil penelitian.

3. Sumber data

Penelitian ini mendapatkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti orang-orang yang terlibat dalam proses pengelolaan kelas serta perannya dalam menunjang perkembangan sosial emosional peserta didik, proses kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang dimiliki KB-TK Islam Hidayatullah, serta berkas dan dokumen terkait pengelolaan kelas dan perannya dalam menunjang perkembangan sosial emosional peserta didik. Orang-orang yang akan dijadikan informan adalah:

- a. Kepala TK untuk memperoleh informasi tentang profil KB-TK Islam Hidayatullah, perencanaan pengelolaan kelas serta upaya penunjang perkembangan sosial emosional peserta didik
- b. Tenaga pendidik KB-TK Islam Hidayatullah untuk memperoleh informasi mengenai proses penerapan pengelolaan kelas serta upaya penunjang perkembangan sosial emosional peserta didik. Dalam penelitian ini tenaga pendidik yang menjadi narasumber berjumlah tiga orang yaitu yang mewakili dari tingkat Kelompok Bermain, TK A, dan TK B.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Saputri 2017: 66)

Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah proses pembelajaran untuk mengetahui pengelolaan kelas yang diterapkan serta perannya untuk menunjang perkembangan sosial-emosional peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Moleong (2007: 186)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa masa berlalu dalam bentuk teks, gambar, atau karya monumental seseorang. (Sugiyono 2018: 124)

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang didapat secara sistematis, mengaturnya berdasarkan kategori, dan menyimpulkannya sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono 2018: 131)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti mengumpulkan poin-poin, memilihnya, menyelaraskannya, berfokus pada apa yang penting, dan menemukan tema dan pola. Oleh karena itu, citra data lebih jelas sehingga, memudahkan peneliti untuk memutuskan apakah perlu melakukan penggalian data lagi atau tidak.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. data dapat disajikan berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar bagian dan lainnya. Data dapat terorganisasikan dan tersusun dalam suatu pola hubungan dengan adanya penyajian data, sehingga mudah dipahami.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan adalah konstruksi dan tafsiran data yang menggambarkan mengenai masalah yang diteliti secara mendalam.

6. Keabsahan data

Untuk meyakinkan apakah penelitian yang dilakukan itu benar-benar kajian ilmiah, dan untuk menguji data yang telah diperoleh maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji,

credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2018: 185).

Adapun uji keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

a. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) berfungsi agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah, oleh karena itu peneliti melakukan:

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan peneliti dilapangan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Menemukan unsur-unsur dan cirri-ciri dalam situasi pengamatan secara rinci terhadap faktor yang muncul membandingkan data wawancara dengan dokumen atau observasi.

3) Member check

Mengetahui keakuratan data dengan memberikan data ke narasumber untuk mengecek kembali data tersebut.

4) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

b. Konsultasi hasil penelitian

Mengkonsultasikan hasil penelitian pada ahli dan pihak-pihak terkait.

7. Panduan Penelitian

Tabel 1 Panduan Penelitian

No	Variabel	Kisi-kisi	Sumber data	Metode pengumpulan data
1.	Profil Lembaga	1. Sejarah berdirinya lembaga 2. Visi-misi-tujuan 3. Jumlah anak, guru, dan karyawan 4. Fasilitas Lembaga a. Ruang belajar	Kepala sekolah PAUD Islam Hidayatullah	Wawancara, Observasi dan dokumentasi

		<ul style="list-style-type: none"> b. Perpustakaan c. Ruang audio visual d. Laboratorium computer e. Playground indoor dan outdoor f. Aula g. Mushola h. Kolam renang i. Gazebo j. Layanan konsultasi psikologi 		
2.	Penerapan pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengaturan fasilitas <ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan pembelajaran b. Pengaturan waktu c. Pengaturan ruang kelas d. Penciptaan iklim kelas 2. Pengaturan peserta didik <ul style="list-style-type: none"> a. Tindakan Preventif (Pencegahan) b. Tindakan korektif 	Kepala sekolah, Guru dan peserta didik	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
3.	Peran pengelolaan kelas pada perkembangan sosial emosioanal	<ul style="list-style-type: none"> 1. Fungsi perencanaan kelas 2. Fungsi pengorganisasian kelas 3. Fungsi kepemimpinan kelas 4. Fungsi pengendalian kelas 	Kepala sekolah, Guru dan peserta didik	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil lembaga PAUD Islam Hidayatullah

Berikut ini gambaran umum dan deskripsi tentang profil KB & TK Islam Hidayatullah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi,

a. Sejarah Singkat Lembaga

PAUD Islam Hidayatullah merupakan sebuah unit pendidikan profesional yang menangani anak usia dini. Kami berada dibawah yayasan Abul Yatama. Yayasan Abdul Yatama Didirikan di Semarang Pada 27 Juli 1984 diawali dengan memberikan santunan kepada anak-anak yatim muslim. Dalam perkembangannya, pada tanggal 15 Mei 1988, yayasan Abdul Yatama secara musyawarah dan mufakat serta adanya dukungan kepercayaan umat islam, mendirikan Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah yang berkedudukan di Jl. Durian Selatan 1/6 Srandol Semarang. Hingga saat ini Yayasan Abdul Yatama selain menyantuni anak-anak yatim dan orangtua asuh, yayasan juga memiliki Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah (LPIH) yang meliputi KB-TK, SD, SMP, dan SMA, serta juga MADIN dan TPQ.

b. Visi dan Misi

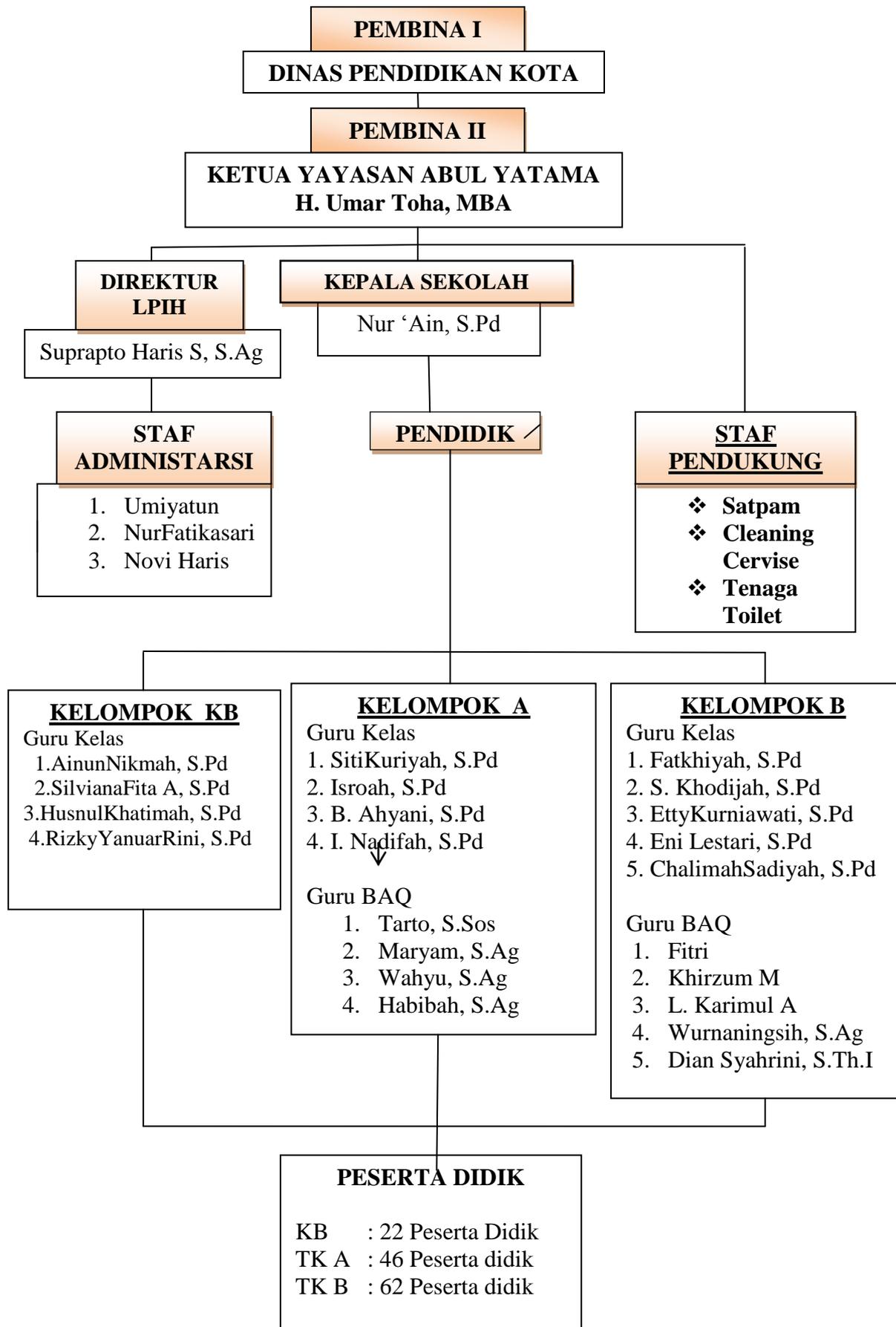
Visi yang diusung PAUD Islam Hidayatullah yaitu membangun generasi GOLD (Genius, Obedient, Lead, Dynamic) menuju insan khairu ummah. Untuk mewujudkan visinya itu PAUD Islam Hidayatullah memiliki misi berupa:

- 1) Mewujudkan QBS-KB-TK Islam Hidayatullah yang berbasis dakwah
- 2) Menjadi QBS-KB-TK Islam Hidayatullah yang unggul berbasis imtaq dan iptek sekaligus sebagai model
- 3) Membangun kebersamaan antar stakeholder secara komunikatif
- 4) Menjadikan QBS-KB-TK Islam Hidayatullah sebagai lembaga yang mendorong perbaikan.

c. Struktur Kepengurusan

Beginilah struktur kepengurusan PAUD Islam Hidayatullah tahun ajaran 2020-2021

Gambar 2 Struktur Lembaga PAUD Islam Hidayatullah



d. Metode Pembelajaran

Pada PAUD Islam Hidayatullah ini menggunakan metode pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time) dan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, dan Mathematic). Metode BCCT merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran, metode ini memfokuskan kegiatan anak-anak di sentra untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak. Sedangkan STEAM merupakan metode pembelajaran yang menggunakan muatan ilmu yakni ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, seni dan matematika, secara menyeluruh dan berkaitan satu sama lain sebagai pola pemecahan masalah.

e. Fasilitas lembaga

Pada PAUD Islam Hidayatullah memiliki fasilitas diantaranya sebagai berikut

- 1) Ruang belajar yang disetting berdasarkan sentra-sentra
- 2) Ruang perpustakaan
- 3) Ruang audio visual
- 4) Laboratorium komputer untuk pembelajaran IT siswa
- 5) Playground sebagai sarana indoor dan outdoor lahan bermain anak-anak saat istirahat
- 6) Aula untuk kegiatan pentas seni dan ruang pertemuan
- 7) Mushola sebagai tempat untuk pembiasaan sholat berjamaah sejak dini
- 8) Kolam renang yang secara bergiliran dimanfaatkan oleh semua kelompok siswa
- 9) Gazebo sebagai tempat yang efektif dan menyenangkan untuk keperluan pembelajaran
- 10) Layanan konsultasi psikologi

2. Penerapan Pengelolaan Kelas Pada PAUD Islam Hidayatullah

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada PAUD Islam Hidayatullah ini sudah melakukan pengelolaan kelas baik dalam pengaturan fasilitas dan pengaturan peserta didik.

a. Pengaturan fasilitas

Dalam pengaturan fasilitas ini dimulai dengan perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran ini dilakukan dengan menyusun RPP

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), penyusunan ini disesuaikan dengan tema dan indikator pembelajarannya. Dalam penyusunannya itu diawali dengan adanya musyawarah kerja yang nantinya diturunkan pada para penanggung jawab sentra untuk dibuat RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) nya, hal tersebut didapat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Disini itu setiap awal tahun kita mengadakan musyawarah kerja yang diikuti oleh semua guru dan karyawan. Disitu kita membahas program tahunan, setelah itu diturunkan menjadi program semester, program-program ini dibagi penanggung jawabnya siapa saja. Dari program semester ini diterjemahkan pada setiap sentra pembelajaran, jadi RPPM dan RPPH itu disetiap sentra ada masing-masing. Membuatnya itu bersama-sama tiap guru dari masing-masing jenjang. Satu guru membuat satu RPP saja setiap sentranya. Setiap guru ini menjadi penanggung jawab dari satu sentra pembelajaran, jadi mengenai RPP dan penataan media pembelajaran pada sentra tersebut dikerjakan oleh guru penanggung jawab sentra tersebut. Jadi guru yang nantinya akan mengajar pada salah satu sentra itu menggunakan RPPH yang sudah dibuat oleh penanggung jawab sentra tersebut. Data RPP ini terpusat pada lab computer jadi semua guru dapat mengaksesnya dengan mudah.(CW 1, 1)

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa ada penanggung jawab dari setiap sentra pembelajaran, penanggung jawab sentra ini bertugas membuat RPP dan menata media pembelajaran pada sentra pembelajaran tersebut. Adanya sentra pembelajaran ini itu karena metode pembelajaran yang digunakan pada PAUD Islam Hidayatullah ini adalah model pembelajaran sentra, dan ada enam sentra yang ada di PAUD Islam Hidayatullah yaitu sentra alam, sentra main peran, sentra balok, sentra seni, sentra ibadah, dan sentra persiapan. Hal ini didapat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau disini itu modelnya sentra. (CW 2, 2)

Untuk TK A ada lima sentra, TK B ada enam sentra, Kelompok bermain ada tiga sentra. Kalau Kelompok Bermain itu kan usianya 3-4 tahun, itu ada sentra peran, sentra alam, sentra balok. Kalau TK A semua tiga itu ditambah sentra ibadah dan sentra seni. Lalu TK B semua sentra lima itu ditambah satu lagi sentra persiapan. (CW 1, 3)

Dalam pengaturan waktu pembelajaran pada PAUD Islam Hidayatullah ini pada masa pandemi itu selama 90 menit, itu sudah termasuk fisik motorik dan kegiatan inti di dalam sentra, hal ini didukung dari hasil wawancara sebagai berikut, “Saat masa pandemi ini waktu pembelajarannya itu 90 menit sudah termasuk fisik motorik dan pembelajaran dalam sentra. (CW 2, 3)”. Dari data

lapangan yang didapat kegiatan sekolah pada masa pandemi ini dimulai pukul 07.30 hingga 10.30 meliputi sensori motorik, mengaji, snack time dan kegiatan inti.

Dalam pengaturan fasilitas itu meliputi pengaturan perabot dan media pembelajaran didalam kelas pada PAUD Islam Hidayatullah seperti yang sudah dijelaskan tadi bahwa pengaturan kelas pada setiap sentra ini diampu oleh penanggung jawab sentranya masing-masing tetapi dalam penggunaannya itu digunakan oleh semua guru pengajar, jadi guru pengajar tinggal menggunakan perabot, ragam main, dan media pembelajaran yang sudah disiapkan oleh penanggung jawab sentra tersebut. Dalam pengaturan perabot dan media pembelajaran ini ditata dan disesuaikan dengan kebutuhan sentranya masing-masing, tema pembelajaran beserta indikatornya yang akan disampaikan dan jumlah peserta didiknya. Untuk penataan perabot dan ragam mainnya itu dikelompokkan sesuai dengan jenisnya pada lemari atau loker-loker yang ada agar mudah saat digunakan. Hal ini didapat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Disini yang mengatur itu penanggung jawab sentra, di TK B itu dibagi menjadi empat kelas, jadi misal saya kan penanggung jawab sentra seni, jadi saya menyiapkan itu kelasnya dan segala macamnya, jadi kalau guru lain masuk sentra seni ya tinggal pakai saja apa yang sudah saya persipakan itu. Saat menyiapkan ruang kelas sentra pun harus diseuaikan dengan indikatornya, tahap perkembangannya, dan jumlah anaknya. (CW 2, 4)

Itu sesuai dengan kebutuhan sentranya masih-masing, jadi nanti kita sebagai penanggung jawab sentra ini merancang pembelajarannya, ragam mainnya dan media pembelajarannya apa saja, dan nanti terkait pelaksanaanya itu dipakai oleh semua guru TK A. (CW 4, 3)

Untuk pengaturannya ya kita bersihin kita cuci kan kita ada loker-lokernya, jadi prabot-prabotnya itu penataannya dikelompokkan sesuai jenisnya supaya mudah penggunaannya. (CW 3,4)

Terkait membangun iklim pembelajaran dalam kelas pada PAUD Islam Hidayatullah ini diawali dengan kegiatan fisik motorik, setelah itu mengaji, barulah kegiatan inti dimulai dengan pengangkatan tema pembelajaran, pengakatan tema ini dengan menunjukan media pembelajaran yang berkaitan, setelah itu menentukan ragam mainnya apa saja, barulah mulai bermain, saat anak-anak mulai bermain guru menjadi fasilitator, hanya mengarahkan dan membantu bila ada kesulitan pada anak. Hal ini didapat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Diawal itu menyapa, lalu memberikan apersepsi, itu berkaitan dengan apa yang ingin dibahas atau menyambung pertemuan yang lalu, misal materi yang disampaikan itu tentang tanaman, ya berarti sebisa mungkin itu membawa tanamannya yang benar-benar bisa diamati oleh anak, jadi anak dapat mengobservasi mengenai tanaman itu sendiri dan dapat menyimpulkan dan mengungkapkan mengenai tanaman itu dengan bimbingan oleh guru.(CW 2, 6)

Pertama anak itu kita lingkari dulu atau ikrar, itu anak-anak kita ajak membaca doa. Setelah itu fisik motorik, setelah itu lalu cuci tangan baru masuk ke sentra dengan cara berbaris terlebih dahulu, di dalam sentra pertama kita itu ngaji dulu 15 menit, setelah itu baru masuk ke materi, diawali dengan mengangkat tema, kita bicara tentang tema hari ini apa, kemudian kita tentukan ragam mainnya dan cara mainnya. Untuk mengangkat tema kita ada beberapa cara, bisa dengan membawa buku cerita kalau misal ada buku cerita yang sesuai dengan temanya, kalo enggak ada saya biasanya pakai HP jadi nanti anak melihat dan mengamati, dari situ kita mulai sampaikan materinya, ada juga dengan kita gambar atau kita tulis untuk media membuka materinya.(CW3, 7)

Ini sama mas dengan yang lainnya, dimulai dari fisik motorik dulu ngaji dulu, Cuma waktunya saja yang bergantian, misal saat TK B ngaji, TK fisik motorik begitu. Untuk aturan mainnya juga sama tinggal disesuaikan dengan sentranya dan tema pembelajarannya. Setelah diawal disampaikan aturan main atau pijakan mainnya itu anak dipersilahkan untuk main sesuai dengan keinginan anak sendiri, guru hanya jadi fasilitator, jadi misal sudah mulai bermain masing-masing kita hanya menyampaikan “teman-teman adakah yang kesulitan saat bermain, kalau ada masalah bisa minta bantuan, minta bantuan ke temannya, kalau temannya tidak bisa bisa minta bantuan ke bu guru”. Kalau di akhir pembelajaran ya kita recalling, membahas tadi ngapain aja, anak-anak menemukan apa aja gitu.(CW 4, 4)

b. Pengaturan peserta didik

Selain pengaturan fasilitas, dalam pengelolaan kelas juga ada pengaturan peserta didik, dalam PAUD Islam Hidayatullah ini menerapkan berupa aturan main, aturan main ini ditanamkan pada anak sejak awal pembelajaran, aturan main ini berupa “pilih teman, pilih mainan, mainkan, melaporkan, dirapikan”. Penyampaian aturan main ini pada anak dengan cara praktek atau mencontohkannya secara langsung. Hal ini didapat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk mengajarkan mengenai aturan itu kita dengan mencontohkannya atau saat kejadian itu kita beritahu jadi anak bisa lebih paham. Dalam aturan main itu kan ada “pilih mainan, dimainkan” artinya itu setelah anak memilih mainan itu anak harus bertanggung jawab mengenai mainannya itu. Kan ada juga anak yang ganti-ganti mainan, jadi kita menekankan aturan main itu. Lalu aturan main selanjutnya itu “melaporkan” jadi anak harus ngomong ke gurunya setelah memainkan permainan itu. Lalu

“dirapikan” jadi anak harus bertanggung jawab merapikan permainan yang mereka pilih tadi. Baru setelah itu boleh memilih mainan yang lain.(CW 2, 8)

Itu dengan aturan main, penyampaiannya itu dengan praktek, kalau KB itu kan visualnya lebih tinggi, dia akan tau itu ketika dia melihat, mendengar dan merasakan. Contohnya begini mas, aturan main itu kan “pilih teman, pilih mainan, dimainkan, dilaporkan, dirapikan” nah itu kan cuma kita ngomong saja, nah setelah itu guru mengajak muridnya melihat semuanya, kalau anaknya bisa duduk dikarpet ya duduk, nanti gurunya akan medemonstrasikan “ini lo bagaimana kita memilih mainan” nanti gurunya memilih permainan, lalu dimainkan, setelah selesai “nanti kutunjukkan ke buguruku, kuceritakan” setelah itu dirapikan kembali dan bergantian. Jadi penyampaian aturan mainnya itu kita bicara kemudian dipraktikkan.(CW 3, 9)

Muncul juga gangguan-gangguan yang saat proses pembelajaran, gangguan ini berupa anak yang diam saja saat dijelaskan, anak yang bermain tanpa arahan, anak merasa bosan, dan anak yang ingin menang sendiri, ada juga gangguan dari orang tua anak yang tidak mendukung pembelajaran. Tindakan untuk menangani gangguan tersebut yang dilakukan oleh guru pada PAUD Islam Hidayatullah ini kondusif sesuai gangguan yang muncul berupa menarik perhatian anak dengan tepuk-tepuk atau bernyanyi, member pengertian dan menggiring anak kembali pada aturan main yang sudah ada, untuk orangtua guru juga member himbauan. Hal ini didapat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Ya pasti ada kesulitan, apalagi anak-anak yang dirumah itu tidak terstimulasi, asal sekolah saja, itupun berbeda dengan orangtua anak mendukung, ka nada juga orang tua yang melarang-larang anaknya untuk tau ini itu. Jadi ya kenalanya itu dari pola asuh orang tuanya yang mungkin terlalu sibuk. Jadi anak yang kesulitan itu dia itu diam saja saat apersepsi. Lalau untuk anak yang seperti itu ya kita arahkan kita giring seperti itu.(CW 2, 7)

Ya kita menghimbau juga kepada orang tuanya, saat pengambilan raport kan kita menceritakan perkembangan anaknya bagaimana, adapun kekurangan-kekurangan dari anaknya, lalu sebagai orang tua pun harus bagaimana ketika anak dirumah, misal yang mengasuh pembantunya ya saya menghimbau pembantunya tersebut untuk menyamakan pembelajaran saat disekolah dan dirumah.(CW 2,10)

Untuk anak yang sudah tidak kondusif misal bermain sendiri, ngambek itu kita ajak komunikasi dulu, untuk anak yang mengikuti aturan itu kita kasih apresiasi (wah hebat yang disini yang disini mau ikut main, yang disana kalau mau gabung boleh lo biar jadi anak hebat), untuk anak yang tidak ikut aturan main ya kita tarik perhatiannya, biasanya dengan kita

menayangkan video, tepuk-tepuk atau bernyanyi. Kalau misal masih tidak mau ya kita datangi trus kita kasihtau, biasanya itu trus nurut.(CW 3, 11)

Ya kita harus kenal ke anaknya lebih dalam, jadi waktu anak ini sedang bermasalah ya kita kasih pengertian, jadi kondisional ajah, misal lagi meledak ya kita tenangin, kalau awal-awal ya kita kenali anaknya dulu kita cari kemauan dia apa dan nurutnya itu diapakan, jadi kita pelajari itu dulu di awal-awal terkait anak itu.kebiasaan si saat meledak itu ya kita kasih penegrtian saja itu udah mereda tapi ya memang harus berulang-ulang terus dilakukan sedari awal.(CW 4, 6)

3. Peran pengelolaan kelas pada perkembangan sosial emosional anak pada PAUD Islam Hidayatullah

Dalam fungsi perencanaan kelas pada PAUD Islam Hidayatullah berupa menyusun program kerja yang diturunkan menjadi RPPM dan RPPH. Dalam penyusunan ini mempertimbangkan indikator-indikator capaian perkembangan anak usia dini. Hal ini didapat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Disini itu setiap awal tahun kita mengadakan musyawarah kerja yang diikuti oleh semua guru dan kariawan. Disitu kita membahas program tahunan, setelah itu diturunkan menjadi program semester, program-program ini dibagi penanggung jawabnya siapa saja. Dari program semester ini diterjemahan pada setiap sentra pembelajaran, jadi RPPM dan RPPH itu disetiap sentra ada masing-masing. Membuatnya itu bersama-sama tiap guru dari masing-masing jenjang. Satu guru membuat satu RPP saja setiap sentranya. Setiap guru ini menjadi penanggung jawab dari satu sentra pembelajaran, jadi mengenai RPP dan penataan media pembelajaran pada sentra tersebut dikerjakan oleh guru penanggung jawab sentra tersebut. Jadi guru yang nantinya akan mengajar pada salah satu sentra itu menggunakan RPPH yang sudah dibuat oleh penanggung jawab sentra tersebut. Data RPP ini terpusat pada lab computer jadi semua guru dapat mengaksesnya dengan mudah. (CW 1, 1)

Terkait rancangan pembelajaran kalau di TK itukan mencakup lima aspek dan indikator-indikatornya, misal nilai agama dan moral, sosial emosi, kognitif, bahasa dan seni, itu selalu ada. Lalu menentukan materi pembelajarannya apa terus ragam mainnya apa. (CW 2, 1)

Untuk menyusun RPPnya ya sama seperti kelas-kelas lain, kita ambil sesuai temanya, misalkan tema bulan ini itu jeruk, sub temanya juga saya ambil jeruk, indikatornya dan STPPA nya juga disesuaikan (CW 3, 1)

Untuk perencanaannya sih sama dengan jenjang yang lain, hanya disesuaikan saja dengan tingkat perkembangan sesuai usianya, kalau TK A kan usia 4-5 tahun. (CW 4, 1)

Dalam fungsi pengorganisasian kelas pada PAUD Islam Hidayatullah melakukan pengaturan ruang kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran

yang nyaman dan leluasa sehingga rancangan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan mengatur perabot, ragam main dan media pembelajaran oleh penanggung jawab sentra tersebut. Pengaturan tersebut juga disesuaikan dengan indikator perkembangan peserta didik yang akan menggunakannya. Hal ini didapat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Disini yang mengatur itu penanggung jawab sentra, di TK B itu dibagi menjadi empat kelas, jadi misal saya kan penanggung jawab sentra seni, jadi saya menyiapkan itu kelasnya dan segala macamnya, jadi kalau guru lain masuk sentra seni ya tinggal pakai saja apa yang sudah saya persiapkan itu. Saat menyiapkan ruang kelas sentra pun harus disesuaikan dengan indikatornya, tahap perkembangannya, dan jumlah anaknya. (CW 2, 4)

Ya disesuaikan dengan temanya, misal temanya jeruk berartikan menyiapkan tanamannya, dan saya menyiapkan ragam main yang berkaitan dengan jeruk, jadi nanti seperti menanam jeruk jadi menyiapkan biji jeruknya. (CW 3, 5)

Untuk pengaturannya ya kita bersihin kita cuci kan kita ada loker-lokernya, jadi perabot-perabotnya itu penataannya dikelompokkan sesuai jenisnya supaya mudah penggunaannya. (CW 3,4)

Itu sesuai dengan kebutuhan sentranya masih-masing, jadi nanti kita sebagai penanggung jawab sentra ini merancang pembelajarannya, ragam mainnya dan media pembelajarannya apa saja, dan nanti terkait pelaksanaannya itu dipakai oleh semua guru TK A. (CW 4, 3)

Dalam fungsi kepemimpinan kelas pada PAUD Islam Hidayatullah ini guru memotivasi, dan membimbing peserta didik dalam melaksanakan proses belajar supaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan penerapan aturan main dan pada saat kegiatan fisik motorik, pengangkatan tema pembelajaran, proses bermain. Hal ini didapat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk mengajarkan mengenai aturan itu kita dengan mencontohkannya atau saat kejadian itu kita beritahu jadi anak bisa lebih paham. Dalam aturan main itu kan ada “pilih mainan, dimainkan” artinya itu setelah anak memilih mainan itu anak harus bertanggung jawab mengenai mainannya itu. Kan ada juga anak yang ganti-ganti mainan, jadi kita menekankan aturan main itu. Lalu aturan main selanjutnya itu “melaporkan” jadi anak harus ngomong kegurunya setelah memainkan permainan itu. Lalu “dirapikan” jadi anak harus bertanggung jawab merapikan permainan yang mereka pilih tadi. Baru setelah itu boleh memilih mainan yang lain. (CW 2, 8)

Itu dengan aturan main, penyampaiannya itu dengan praktek, kalau KB itu kan visualnya lebih tinggi, dia akan tau itu ketika dia melihat, mendengar dan merasakan. Contohnya begini mas, aturan main itu kan “pilih teman, pilih mainan, dimainkan, dilaporkan, dirapikan” nah itu kan cuma kita ngomong saja, nah setelah itu guru mengajak muridnya melihat semuanya, kalau anaknya bisa duduk dikarpet ya duduk, nanti gurunya akan medemonstrasikan “ini lo bagaimana kita memilih mainan” nanti gurunya memilih permainan, lalu dimainkan, setelah selesai “nanti kutunjukkan ke buguruku, kuceritakan” setelah itu dirapikan kembali dan bergantian. Jadi penyampaian aturan mainnya itu kita bicara kemudian dipraktekan.(CW 3, 9)

Pertama anak itu kita lingkari dulu atau ikrar, itu anak-anak kita ajak membaca doa. Setelah itu fisik motorik, setelah itu lalu cuci tangan baru masuk ke sentra dengan cara berbaris terlebih dahulu, di dalam sentra pertama kita itu ngaji dulu 15 menit, setelah itu baru masuk ke materi, diawali dengan mengangkat tema, kita bicara tentang tema hari ini apa, kemudian kita tentukan ragam mainnya dan cara mainnya. Untuk mengangkat tema kita ada beberapa cara, bisa dengan membawa buku cerita kalau misal ada buku cerita yang sesuai dengan temanya, kalo enggak ada saya biasanya pakai HP jadi nanti anak melihat dan mengamati, dari situ kita mulai sampaikan materinya, ada juga dengan kita gambar atau kita tulis untuk media membuka materinya.(CW3, 7)

Ini sama mas dengan yang lainnya, dimulai dari fisik motorik dulu ngaji dulu, Cuma waktunya saja yang bergantian, misal saat TK B ngaji, TK fisik motorik begitu. Untuk aturan mainnya juga sama tinggal disesuaikan dengan sentranya dan tema pembelajarannya. Setelah diawal disampaikan aturan main atau pijakan mainnya itu anak dipersilahkan untuk main sesuai dengan keinginan anak sendiri, guru hanya jadi fasilitator, jadi misal sudah mulai bermain masing-masing kita hanya menyampaikan “teman-teman adakah yang kesulitan saat bermain, kalau ada masalah bisa minta bantuan, minta bantuan ke temannya, kalau temannya tidak bisa bisa minta bantuan ke bu guru”. Kalau di akhir pembelajaran ya kita recalling, membahas tadi ngapain aja, anak-anak menemukan apa aja gitu.(CW 4, 4)

Dalam fungsi pengendalian kelas pada PAUD Islam Hidayatullah ini guru melakukan monitoring, pencatatan kemudian mengevaluasi mengenai tercapainya tujuan pembelajaran yang berkaitan pula dengan perkembangan peserta didik. Hal hasil dari data tersebut nantinya dikomunikasikan dengan semua pihak yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik, dan nantinya akan dibuatkan rencana tindak lanjut untuk lebih meningkatkan lagi proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik yang kurang. Hal ini didapat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Terkait evaluasi itu kita kan setiap hari, jadi guru itu punya catatan setiap hari, itu catatan observasi, catatan anekdot, kemudian dari situ guru bisa

menyimpulkan bagaimana anak ini dalam perkembangannya, dari situ nanti itu akan dibuatkan rencana tindak lanjutnya untuk meningkatkan lagi perkembangan yang kurang dari anak. Jadi nanti anak dibuatkan jadwal tersendiri untuk melakukan rencana tindak lanjut itu, setelah itu anak dilihat apakah anak mengalami perubahan setelah dilakukan tindakan itu dan dikomunikasikan dengan orang tua anak untuk menyingkronkan tindakan. Bila masih ada kendala itu dan guru mengalami kesulitan itu kita konsultasikan dengan psikolog, Alhamdulillah di PAUD ini sudah memiliki psikolog. (CW 1, 7)

Kita melaporkannya itu dulu per setengah semester tapi kalo sekarang itu persemester saja, itu yang dilaporkan ke orang tua, kalau kita sendiri terkait mengevaluasi anak ya itu tiap hari itu catatan anekdot itu. (CW 2, 12)

Untuk KB ya sama si mas, ada penilaian harian, mingguan, bulanan, tri semester berupa rapot, didalam rapot itu ada narasi dalam narasi yang kita angkat itu ada enam aspek, moral, agama, sosial emosi, kognitif, bahasa. Lalu ada rapot semesteran didalamnya ada narasi itu tadi dan mengenai capaian kompetensi dasar pada setiap sentra. Setelah itu nantikan ketemu bagian-bagian apa saja yang kurang dari anak, itu nanti dikomunikasikan dengan orang tua untuk mendapatkan solusinya bagaimana. (CW 3, 16)

B. Pembahasan

1. Penerapan pengelolaan kelas pada PAUD Islam Hidayatullah

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membuat dan mengelola ruang kelas yang menyenangkan bagi anak untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan salah satu prasyarat untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. pada PAUD Islam Hidayatullah ini sudah melakukan pengelolaan kelas yaitu pengaturan fasilitas dan pengaturan peserta didik, hal ini seperti pada bukunya Karwati & Priansa (2019: 23) bahwa secara garis besar kegiatan pengelolaan kelas terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu pengaturan fasilitas dan pengaturan peserta didik.

a. Pengaturan fasilitas

Dalam pengaturan fasilitas ini PAUD Islam Hidayatullah melakukan perencanaan pembelajaran, pengaturan waktu, pengaturan perabot dan media pembelajaran, serta membangun iklim pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini dimulai pada awal tahun saat kegiatan musyawarah kerja, hasil dari musyawarah kerja ini selanjutnya diturunkan kepada para penanggung jawab sentra untuk dibuat RPPM dan RPPH nya yang memuat tema, indikator capaian perkembangan, bentuk kegiatan serta ragam mainnya

penyusunan RPPM dan RPPH ini dilakukan oleh penanggung jawab setiap sentra pada tiap jenjang pendidikan. Walaupun terdapat perbedaan penamaan dan singkatan namun perencanaan pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan perencanaan penyelenggaraan PAUD menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yang meliputi Perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), serta memperhatikan prinsip-prinsip dan pengorganisasian proses perencanaan pembelajaran.

Terkait pengaturan waktu ini pada masa pandemic PAUD Islam Hidayatullah ini menetapkan waktu 120 menit sudah meliputi kegiatan sensori motorik, mengaji, snack time dan kegiatan inti. Penetapan waktu ini tidak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 36 ayat 3 huruf c tentang standar pengelolaan menjelaskan bahwa pada TK (usia 4-6 Tahun) satu kali pertemuan minimal 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal lima kali per minggu. Ini dikarenakan penyesuaian terkait masa pandemi yang mengharuskan meminimalisir interaksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemiarti Patmonodewo (2003) yang menjelaskan bahwa pengaturan waktu untuk kegiatan anak itu perlu fleksibel.

Terkait pengaturan perabot dan media pembelajaran itu dilakukan oleh penanggung jawab sentra, dimana ia mengaturnya sesuai dengan kebutuhan sentranya masing-masing dan disesuaikan dengan tema pembelajarannya serta jumlah peserta didiknya, untuk penempatannya itu dikelompokkan sesuai jenisnya dan kegunaannya agar memudahkan dalam pencarian dan penggunaannya serta terlihat rapi dan tidak berantakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Loisell (2003) mengenai prinsip-prinsip pengaturan ruang kelas yang meliputi visibilitas (keleluasaan pandang), aksesibilitas (mudah dicapai), fleksibilitas (keluwesan), kenyamanan, dan keindahan.

Dalam hal membangun iklim pembelajaran diawali dengan kegiatan fisik motorik anak dengan bermain pada area playground, setelah itu mengaji dan lanjut kegiatan inti yang berupa pengangkatan tema dengan menunjukan media pembelajarannya pengangkatan tema ini dilakukan sedemikian rupa untuk menarik perhatian peserta didik sehingga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, setelah itu kegiatan bermainnya, saat kegiatan bermain

ini guru sebagai fasilitator saja, hanya mengarahkan dan membantu bila ada kendala, lalu diakhiri dengan mengulas kegiatan bermain tadi.

b. Pengaturan peserta didik

Dilakukan juga pengaturan peserta didik oleh PAUD Islam Hidayatullah. Menurut Tri Mulyani (2001) kegiatan pengelolaan kelas dalam mengatur anak dapat dilakukan dengan dua langkah yaitu tindakan preventif (pencegahan) dan tindakan korektif. Adapun yang dilakukan berupa penerapan aturan main, dalam aturan main ini anak diharuskan mengikuti prosedur mainnya yaitu, pilih teman, pilih mainan, mainkan, laporkan serta yang terakhir rapikan. Aturan main ini bertujuan untuk mencegah terjadinya gangguan saat pembelajaran, tindakan pencegahan itu biasa disebut tindakan preventif.

Hal lain yang dilakukan dalam pengaturan peserta didik adalah saat adanya gangguan pembelajaran berupa anak yang diam saja saat dijelaskan, anak yang bermain tanpa arahan, anak merasa bosan, dan anak yang ingin menang sendiri, guru menanganinya sesuai dengan gangguan yang muncul contohnya berupa penarikan perhatian peserta didik dengan nyanyi-nyanyi atau tepuk-tepuk, lalu memberikan pengertian dan mengarahkan anak kembali dalam pembelajaran, tindakan penanganan gangguan ini biasa disebut tindakan korektif.

2. Peran pengelolaan kelas dalam menunjang perkembangan sosial emosional anak pada PAUD Islam Hidayatullah

Dalam pengelolaan kelas ini memiliki fungsi atau peran, pada bukunya (Karwati & Priansa 2019) yang pertama adalah peran perencanaan kelas. Perencanaan kelas ini mempertimbangkan mengenai tujuan, tindakan serta prosedur yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran didalam kelas. Pada PAUD Islam Hidayatullah perencanaan kelas ini melalui proses penyusunan program kerja dan diturunkan pada RPPM dan RPPH yang penyusunannya mempertimbangkan indikator-indikator capaian perkembangan peserta didik, salah satunya adalah perkembangan sosial emosional. Dalam bukunya Tirtayani, Asril & Wirya (2014) perkembangan sosial emosional terdapat tugas-tugas perkembangan yang mencakup hal apa saja yang harus dicapai anak agar dapat dikatakan berkembang secara optimal.

Dalam peran perencanaan kelas berupa penyusunan program kerja , RPPM dan RPPH yang memuat indikator-indikator perkembangan peserta didik termasuk perkembangan sosial emosional. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berperan terhadap pemenuhan tugas-tugas perkembangan sosial emosional anak yang nantinya akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Artinya pengelolaan kelas berperan dalam perencanaan pengembangan perkembangan sosial emosional peserta didik.

Peran kedua adalah peran pengorganisasian kelas yang berupa melaksanakan pengorganisasian agar rencana yang tersusun dalam berlangsung dengan sukses. Pada PAUD Islam hidayatullah ini melakukan hal tersebut dengan melaksanakan pengaturan ruang kelas berupa perabot, ragam main dan media pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan leluasa sehingga rancangan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Hal tersebut berimbas pula pada tercapainya tujuan pembelajaran berupa pemenuhan indikator capaian perkembangan peserta didik yang termasuk juga perkembangan sosial emosional yang sudah tersusun pada kegiatan perencanaan kelas. Hal tersebut menjelaskan pengelolaan kelas dalam hal pengorganisasian kelas ini berperan terhadap pemenuhan tugas-tugas perkembangan sosial emosional peserta didik. Artinya pengelolaan kelas ini berperan dalam pengorganisasian pengembangan perkembangan sosial emosional peserta didik.

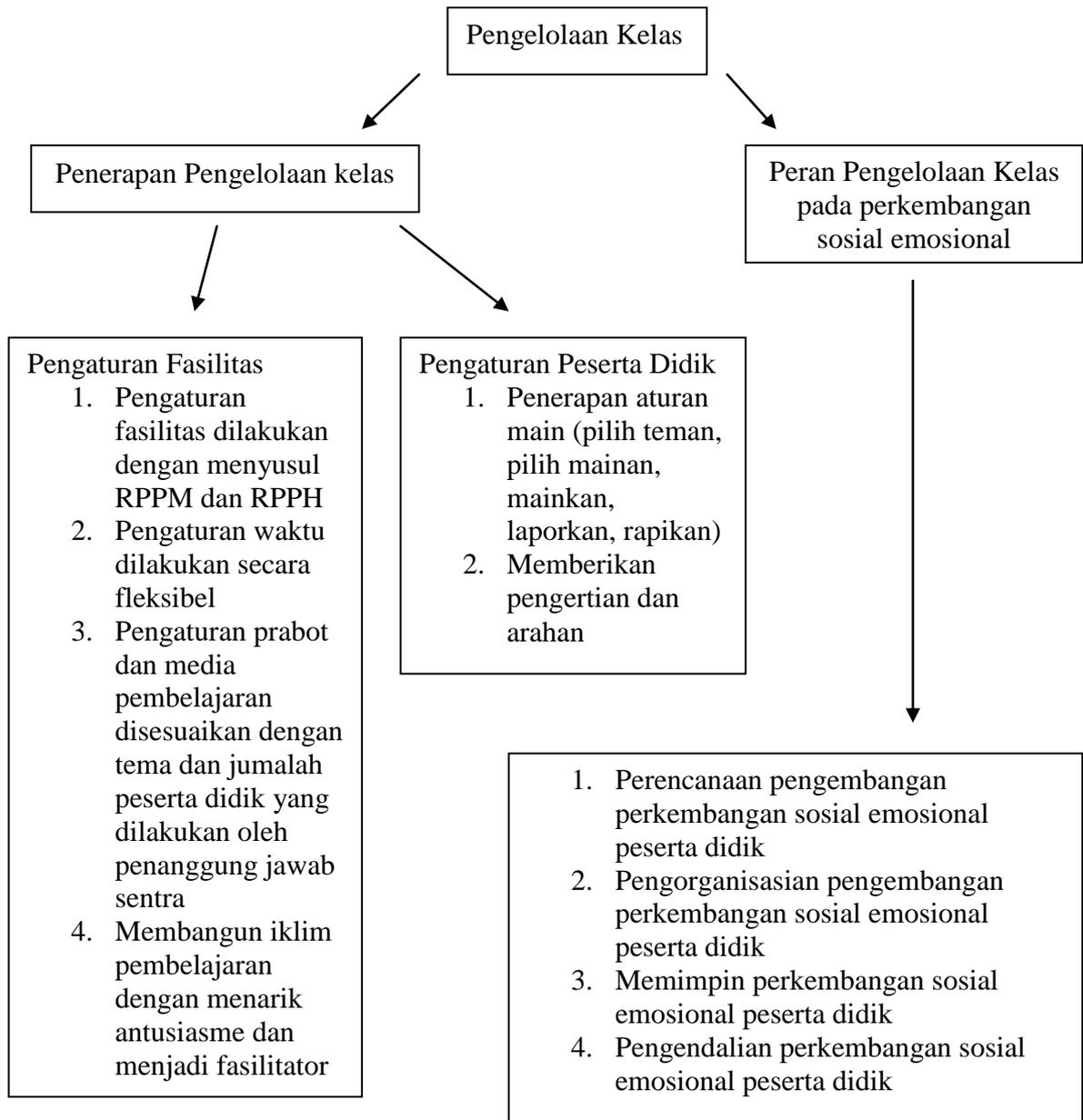
Peran yang ketiga adalah peran kepemimpinan kelas, pada PAUD Islam Hidayatullah guru memotivasi, dan membimbing peserta didik saat kegiatan Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan penerapan aturan main dan pada saat kegiatan fisik motorik, pengangkatan tema pembelajaran dan proses bermain dalam proses belajar, supaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. dalam aturan main sendiri, yang berisi “pilih teman, pilih mainan, mainkan, laporkan, rapikan” ini anak diajarkan bahwa bermain itu harus ada temannya, dan pada saat itu anak berinteraksi dengan temannya, lalu anak diajarkan untuk mengutarakan pendapatnya dengan melaporkan kegiatannya saat bermain tadi, setelah itu anak diajarkan bertanggung jawab dengan mainan yang sudah dipilihnya tadi yang harus dirapikan kembali.

Dari penerapan aturan main ini memfasilitasi tugas-tugas perkembangan anak usia dini yang dikemukakan dalam bukunya Tirtayani, Asril & Wiryana (2014)

beberapa tugas perkembangan anak usia dini diantaranya mencari teman bermain, Mulai berinteraksi sosial dengan anak lain, mengungkapkan sejumlah emosi dalam bentuk kata-kata, tindakan, atau ekspresi wajah, menikmati keintiman sementara dengan salah satu teman bermain, menunjukkan kebanggaan dalam kesuksesan, Melakukan sesuatu karena imajinasi yang berpengaruh kuat, menunjukkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas, Bercerita peristiwa/pengalaman yang baru-baru ini, dan menghargai, memotivasi atau membantu anak lain. artinya pengelolaan kelas ini berperan dalam memimpin perkembangan peserta didik dalam pemenuhan tugas-tugas perkembangan sosial emosionalnya.

Peran yang keempat adalah peran pengendalian kelas. Pada PAUD Islam Hidayatullah ini guru melakukan monitoring, pencatatan kemudian mengevaluasi mengenai tercapainya tujuan pembelajaran yang berkaitan pula dengan perkembangan peserta didik. Dari hasil data tersebut nantinya dikomunikasikan dengan semua pihak yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik, dan nantinya akan dibuatkan rencana tindak lanjut untuk lebih meningkatkan lagi proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik yang kurang. Menurut Setiawan (1995) faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi yaitu pengaruh keadaan individu sendiri, konflik-konflik dalam proses perkembangan, dan sebab-sebab lingkungan.

Dalam pengelolaan kelas berupa memonitoring, mencatat dan mengevaluasi kegiatan peserta didik yang nantinya menghasilkan rencana tindak lanjut tersebut bertujuan untuk mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan agar berpengaruh positif pada perkembangan sosial emosional peserta didik. Artinya pengelolaan kelas berperan dalam pengendalian perkembangan sosial emosional peserta didik.



Gambar 3: Bagan Temuan Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pengelolaan kelas pada PAUD Islam Hidayatullah sudah dilakukan dengan pengaturan fasilitas dan pengaturan peserta didik.
 - a. Pengaturan fasilitas pada PAUD Islam Hidayatullah meliputi (1) Perencanaan pembelajaran yang dimulai dengan menyusun program kerja, kemudian diturunkan pada RPPM dan RPPH. (2) Pengaturan waktu aktivitas pembelajaran peserta didik sudah diatur namun pengaturannya fleksibel sesuai kondisi. (3) Pengaturan prabot dan media pembelajaran menyesuaikan dengan tema pembelajaran dan jumlah peserta didiknya yang dilakukan oleh penanggung jawab sentra pada tiap jenjang. (4) Guru dalam membangun iklim belajar itu dengan menarik antusias peserta didik dan menjadi fasilitator saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - b. Pengaturan peserta didik pada PAUD Islam Hidayatullah dilakukan dengan tindakan preventif (pencegahan) berupa penerapan aturan main serta tindakan korektif berupa pemberian teguran.
2. Peran pengelolaan kelas pada perkembangan sosial emosioanal anak usia dini adalah (1) perencanaan pengembangan, (2) pengorganisasian pengembangan, (3) memimpin perkembangan, (4) pengendalian perkembangan.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah PAUD Islam Hidayatullah sebagai pemimpin dan manajer perlu kiranya meningkatkan lagi usaha dalam kaitanya dengan perencanaan pembelajaran serta meningkatkan kegiatan khusus yang dapat menunjang perkembangan sosial emosioanal anak usia dini.
2. Kepada guru pengajar PAUD Islam Hidayatullah untuk dapat meningkatkan pengelolaan ruang kelas sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas lebih efektif dan efisien.
3. Kepada masyarakat umum dan lembaga sekolah lain untuk dapat memanfaatkan hal positif dari hasil penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan diri dan kualitas lembaga pendidikannya.

4. Kepada peneliti yang akan datang untuk dapat mengembangkan hasil penelitian ini dapat melakukan studi eksperimen atau study tindakan kelas yang nantinya dapat lebih menjelaskan peran pengelolaan kelas pada perkembangan sosial emosional anak

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah RR, o abdurakhman. 2016. Pengelolaan kelas rendah di sd amaliyah ciawi bogor. *Jurnal sosial humaniora* vol. 7, no. 2, oktober 2016. 81-95
- Assingkily Muhammad Shaleh, Mikyal Hardiyati. 2019. Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Al-Aulad: Jurnal of Islamic Primary Education*, 2 (2), 2019, 19-31
- Fitriani Ani.2018. *Manajemen Pengelolaan Kelas Di TK Kartika II-26 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Ptremaja Rosdakarya
- Hikmah Siti.2014.Optimalisasi Perkembangan Anak Dalam Day Care.*Jurnal SAWWA* Vol.9,No.2,April 2014. 345-360
- Hikmah Siti. 2015.*Psikologi Perkembangan :Tinjauan Dalam Perspektif Islam*.Semarang: CV Karya Abadi Jaya
- Huwaina Inarah. 2018. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Ifadah Khusnul Yana. 2019. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Desa Totokan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Ismi Fauziah, Ernita, Diah Rini Octavia, Muzliani Dwiyantri.2020. Analisis Gangguan Psikososial Dan Emosional Aud Di Ra Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Kumara Cendekia* Vol. 8 No. 3. 2020. 316-331
- Jannah Miftahul. 2015. Tugas-Tugas Perkembangan Pada Kanak-Kanak. *Gender Equality: Internasional Journal of Children and Gender Studies*. Vol.1, No.2, 2015. 87-96
- Karwati Euis, Donni Juni Priansa. 2019. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Professional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta
- Kusuma Wening Sekar, Sutapa Panggun. 2020. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5. Issue 2. 2021. 1635-1643

- Maulia Desi, Agus Suharno, Ellya Rahmawati, Suhendri. 2018. *Psikologi Pendidikan Upaya Memahami Proses Pendidikan Berbasis Kesejahteraan*. Yogyakarta: Magnum Pusaka Utama
- Musi Muhammad akil, sadaruddin, mulyadi. 2018. Kontribusi bermain peran untuk mengembangkan sosial-emosional anak usia dini. *Golden age: jurnal pendidikan anak usia dini*. Vol 1, no. 2, desember 2017, 35-42
- Nurjannah. 2017. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 14, No. 1, Juni 2017. 51-61
- Rahmahana Dzuha Aisabilla. 2019. *Analisis Perbandingan Kinerja Metode Promethee Dan Electre Pada Seleksi Penerimaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Universitas Diponegoro
- Saputri Nur Endah. 2017. *Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B Di Tk Anakqu*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Shihab, Muhammad Quraish. 2001. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tirtayani Luh Ayu, Nice Maylani Asril, I Nyoman Warya. 2014. *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yusuf LN Syamsul. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN PERMOHONAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1401/Un.10.7/D1/KM.00.01/10/2021

28Oktober 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :

Kepala TK Islam Hidayatullah

Jl. Bina Remaja Sron dol Wetan Banyumanik
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : RIZKY FATKHURROHMAN
2. Nim : 1607016031
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Lokasi Penelitian : TK Islam Hidayatulloh Banyumanik Semarang
6. Judul Skripsi :

Peran Pengelolaan Kelas pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia
Dini di PAUD

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Bidang Akademik



Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo

SURAT BUKTI PENELITIAN


LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (LPI)
Hidayatullah
QBS - KB - TK - SD - SMP - SMA - TPQ - MADIN - QLC
SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.1/097/XII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur'Ain, S.Pd.
NIC : C:588.0791.011
Jabatan : Kepala TK Islam Hidayatullah
Alamat : Jalan Bina Remaja Sronдол Wetan Banyumanik
Semarang, telp. 024 7461121

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Rizky Fatkhurrohman
NIM : 1607016031
Prodi : S1- Psikologi

Telah menyelesaikan penelitian di TK Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Semarang
Pada tanggal : 15 Desember 2021
Kepala TK Islam Hidayatullah


Nur'Ain, S.Pd.
NIC: C:588.0791.011.

Tembusan :
Arsip

QBS-KB-TK Islam Hidayatullah
www.hidayatullahsemarang.com

Jl. Bina Remaja Sronдол Wetan Banyumanik Semarang
☎ (024) 7461121 ✉ paudislamhidayatullahsemarang@gmail.com

Panduan Wawancara

No	Pertanyaan
.	.
A.	Pengaturan Fasilitas dalam Pengelolaan Kelas
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran pada PAUD Islam Hidayatullah?
2.	Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran?
3.	Seperti apa RPP yang digunakan pada PAUD Islam Hidayatullah?
4.	Model pembelajaran apa yang diterapkan di kelas?
5.	Apa saja pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas pada PAUD Islam Hidayatullah?
6.	Apakah terdapat kesulitan saat merencanakan pembelajaran? Bagaimana penanganannya?
7.	Apakah kepala sekolah mengecek RPP yang sudah dibuat?
8.	Apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan pengaturan waktu yang telah disusun?
9.	Bagaimana pengaturan tempat duduk pada PAUD Islam Hidayatullah?
10.	Bagaimana cara pengaturan perabot dan alat permainan?
11.	Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?
12.	Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran? Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?
13.	Bagaimana proses membangun iklim pembelajaran?
14.	Apakah terdapat kesulitan dalam membangun iklim di kelas? Bagaimana langkah yang diambil untuk menangani kesulitan tersebut?
B.	Pengaturan Peserta Didik dalam Pengelolaan Kelas
15.	Bagaimana cara mengatur peserta didik melalui tindakan preventif (pencegahan)?
16.	Apa tindakan yang diambil ketika terdapat tingkah laku anak yang mengganggu proses pembelajaran?
17.	Bagaimana cara memecahkan masalah apabila terdapat permasalahan yang terjadi antar peserta didik?
18.	Apa saja permasalahan yang ditemui selain peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung?
19.	Bagaimana menangani permasalahan tersebut supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan kembali?
C	Peran Pengelolaan Kelas Pada Perkembangan Sosial Emosional
20.	Apasaja indikator perkembangan sosial emosional peserta didik pada PAUD Islam Hidayatullah?
21.	Program apasaja yang diterapkan dalam menunjang perkembangan sosial emosional peserta didik pada PAUD Islam Hidayatullah
22.	Bagaimana perencanaan Program tersebut?
23.	Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum dilakukannya Program tersebut?
24.	Apakah terdapat kesulitan saat merencanakan program

	tersebut? Bagaimana penanganannya?
25.	Apakah fasilitas sudah memadai untuk menunjang program tersebut?
26.	Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam program tersebut? Apakah menunjang kelancaran program tersebut?
27.	Bagaimana program ini dilaksanakan?
28.	Apasaja permasalahan yang ditemui saat program tersebut berlangsung?
29.	Bagaimana menangani permasalahan tersebut supaya program ini tetap dalam berlangsung dengan baik?
20.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang dilakukan pada program tersebut?
31.	Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut?

CATATAN WAWANCARA

Kode Data : CW 1
Hari / Tanggal : Jumat, 5 November 2021
Waktu : Pukul 11.00 – 11.30 WIB
Tempat : Loby PAUD Islam Hidayatullah
Sumber : Nur 'Ain, S.Pd (kepala sekolah PAUD Islam Hidayatullah)

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada PAUD Islam Hidayatullah?

Disini itu setiap awal tahun kita mengadakan musyawarah kerja yang diikuti oleh semua guru dan kariawan. Disitu kita membahas program tahunan, setelah itu diturunkan menjadi program semester, program-program ini dibagi penanggung jawabnya siapa saja. Dari program semester ini diterjemahkan pada setiap sentra pembelajaran, jadi RPPM dan RPPH itu disetiap sentra ada masing-masing. Membuatnya itu bersama-sama tiap guru dari masing-masing jenjang. Satu guru membuat satu RPP saja setiap sentranya. Setiap guru ini menjadi penanggung jawab dari satu sentra pembelajaran, jadi mengenai RPP dan penataan media pembelajaran pada sentra tersebut dikerjakan oleh guru penanggung jawab sentra tersebut. Jadi guru yang nantinya akan mengajar pada salah satu sentra itu menggunakan RPPH yang sudah dibuat oleh penanggung jawab sentra tersebut. Data RPP ini terpusat pada lab computer jadi semua guru dapat mengaksesnya dengan mudah.

2. Apakah ada kendala terkait pembuatan RPP ini bu?

Alhamdulillah ya kalau terkait pembuatan RPP itu tidak ada kendala, karena guru-guru disini sudah berpengalaman. Pemebuatannyapun juga rutin setiap harinya jadi tidak ada kendala.

3. Ada sentra apa saja yang ada di PAUD ini bu?

Untuk TK A ada lima sentra, TK B ada enam sentra, Kelompok bermain ada tiga sentra. Kalau Kelompok Bermain itu kan usianya 3-4 tahun, itu ada sentra peran, sentra alam, sentra balok. Kalau TK A semua tiga itu ditambah sentra ibadah dan sentra seni. Lalu TK B semua sentra lima itu ditambah satu lagi sentra persiapan.

4. Penentuan sentra-sentra ini alasannya apa ya bu?

Iya karena itu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, jadi kalau Kelompok Bermain itu kan yang dikembangkan terkait bahasanya, jadi di sentra peran itu diajari ngomongnya anak, lalu di sentra alam itu sensorinya, jadi nanti melatih otot-otonya anak, kemudian sentra balok itu mengenalkan anak tentang bentuk-bentuk ukuran. Jadi kemampuan dasar-dasar itu dibutuhkan anak untuk menuju TK. Setelah TK A itu ditambah sentra ibadah, disini sudah mulai dikenalkan ibadah sehari-hari itu apa saja, kalau di Kelompok Bermain terkait ibadah itu masih inklut dengan sentra peran, jadi disentra perannya itu ada kegiatan sholat, wudhu, dan ngaji itu ada di sentra peran. Kalau pada TK A itu sudah disendirikan jadi ada sentra khusus ibadah, dan ada tambahan lagi itu sentra seni, karena umurnya sudah lebih besar dari kelompok bermain jadi jiwa seni nya dikembangkan, jadi lebih mengenal kreasi-kreasi dan mengekspresikan diri. Untuk TK B itu ada tambahan sentra persiapan, disini anak disiapkan untuk menuju Sekolah Dasar, lebih menekankan pada aksara, literasi dan numerisasi, namun

tetap dengan pembelajaran sambil bermain. Jadi sebenarnya untuk sentra-sentra ini kita adopsi dari TK Al-Falaq Jakarta yang menerapkan BCCT.

5. Apasaja indikator perkembangan sosial emosional peserta didik pada PAUD Islam Hidayatullah?

Terkait indikator itu kita mengacunya yang dari dinas itu

6. Program apasaja yang diterapkan dalam menunjang perkembangan sosial emosional peserta didik pada PAUD Islam Hidayatullah?

Terkait pengembangan sosial emosional ini kita ada kegiatan pembiasaan, tentang aturan bermain, dalam aturan bermain ini satu jenis permainan itu minimal dimainkan oleh dua anak, jadi misal ini kita siapkan menggambar, nah ini ada aturannya, menggambar ini untuk tiga orang, jadi guru itu mengajarkan bahwa kalau bermain itu harus ada temannya, karena diharapkan anak bersosialisasi, berbicara atau berkomunikasi supaya nanti terbentuk itu empatiya, rasa kepeduliannya, disitukan kalau temennya gakbisa apakah anak itu akan membantu atau mengejeknya, jadi akalu bermain dalam pembelajaran sentra itu selalu berpasangan jadi selalu ada komunikasi. Selain aturan main itu tadi ada pemeiasaan kegiatan memimpin, ini untuk melatih keberanian, jadi itu tidak semua anak berani, ada juga anak yang sangat berani itu dia selalu ingin memimpin, jadi untuk mengatisipasi dominasi anak itu guru membuat aturan untuk memimpin ini itu bergiliran jadi setiap anak ini mendapat gilirannya untuk memimpin. Untuk anak yang belum berani atau masih takut itu boleh ditemani temennya yang sudah berani itu tadi. Kemudian selain pembiasaan itu kita ada kegiatan Home Visit, kegiatan ini itu guru dating kerumah muridnya untuk mengetahui bagaimana anak ini dirumah apakah sama dengan saat di sekolah, karena ada anak yang disekolah itu gakmau bersosialisasi dengan temennya sama sekali, tertutup, diem dan penakut, tetapi kalau dirumah ramai sekali atau aktif sekali, ada juga yang dirumah itu biasa saja tapi disekolah itu ingin menang-menang sendiri. Jadi guru melakukan Home Visit itu untuk mensingkronkan bagaimana anak saat disekolahan dan di rumah, jadi guru bisa membuat deskripsi mengenai anak ini terkait kekurangannya apa ajha, jadi nanti anak akan dididik lagi disekolah.

7. Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang dilakukan pada program tersebut?

Terkait evaluasi itu kita kan setiap hari, jadi guru itu punya catatan setiap hari, iru catatan observasi, catatan anekdot, kemudian dari situ guru bisa menyimpulkan bagaimana anak ini dalam perkembangannya, dari situ nanti itu akan dibuatkan rencana tindak lanjutnya untuk meningkatkan lagi perkembangan yang kurang dari anak. Jadi nanti anak dibuatkan jadwal tersendiri untuk melakukan rencana tindak lanjut itu, setelah itu anak dilihat apakah anak mengalami perubahan setelah dilakukan tindakan itu dan dikomunikasikan dengan orang tua anak untuk menyingkronkan tindakan. Bila masih ada kendala itu dan guru mengalami kesulitan itu kita konsultasikan dengan psikolog, Alhamdulillah di PAUD ini sudah memiliki psikolog.

Catatan Wawancara

Kode Data : CW 2
Hari / Tanggal : Jumat, 5 November 2021
Waktu : Pukul 13.00 – 13.30 WIB
Tempat : Loby PAUD Islam Hidayatullah
Sumber : Eni Lestari, S.Pd (Guru TK B PAUD Islam Hidayatullah,
Penanggung jawab sentra seni)

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada PAUD Islam Hidayatullah?
Terkait rancangan pembelajaran kalau di TK itu kan mencakup lima aspek dan indikator-indikatornya, misal nilai agama dan moral, sosial emosi, kognitif, bahasa dan seni, itu selalu ada. Lalu menentukan materi pembelajarannya apa terus ragam mainnya apa.
2. Model pembelajaran apa yang diterapkan di kelas?
Kalau disini itu modelnya sentra
3. Bagaimana dengan pengaturan waktu pembelajaran?
Saat masa pandemi ini waktu pembelajarannya itu 90 menit sudah termasuk fisik motorik dan pembelajaran dalam sentra.
4. Bagaimana cara pengaturan perabot dan alat permainan?
Disini yang mengatur itu penanggung jawab sentra, di TK B itu dibagi menjadi empat kelas, jadi misal saya kan penanggung jawab sentra seni, jadi saya menyiapkan itu kelasnya dan sega macamnya, jadi kalau guru lain masuk sentra seni ya tinggal pakai saja apa yang sudah saya persiapkan itu. Saat menyiapkan ruang kelas sentra pun harus diseuaikan dengan indikatornya, tahap perkembangannya, dan jumlah anaknya
5. Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?
Iya disini Alhamdulillah memadai semua
6. Bagaimana proses membangun iklim pembelajaran
Diawal itu menyapa, lalu memberikan apersepsi, itu berkaitan dengan apa yang ingin dibahas atau menyambung pertemuan yang lalu, misal materi yang disampaikan itu tentang tanaman, ya berarti sebisa mungkin itu membawa tanamannya yang benar-benar bisa diamati oleh anak, jadi anak dapat mengobservasi mengenai tanaman itu sendiri dan dapat menyimpulkan dan mengungkapkan mengenai tanaman itu dengan bimbingan oleh guru.
7. Apakah terdapat kesulitan dalam membangun iklim di kelas? Bagaimana langkah yang diambil untuk menangani kesulitan tersebut?
Ya pasti ada kesulitan, apalagi anak-anak yang dirumah itu tidak terstimulasi, asal sekolah saja, itupun berbeda dengan orangtua anak mendukung, ka nada juga orang tua yang melarang-larang anaknya untuk tau ini itu. Jadi ya kenalanya itu dari pola asuh orang tuanya yang mungkin terlalu sibuk. Jadi anak yang kesulitan itu dia itu diam saja saat apersepsi. Lalu untuk anak yang seperti itu ya kita arahkan kita giring seperti itu.
8. Bagaimana cara mengatur peserta didik melalui tindakan preventif (pencegahan)?

Untuk mengajarkan mengenai aturan itu kita dengan mencontohkannya atau saat kejadian itu kita beritahu jadi anak bisa lebih paham. Dalam aturan main itu kan ada “pilih mainan, dimainkan” artinya itu setelah anak memilih mainan itu anak harus bertanggung jawab mengeai mainannya itu. Kan ada juga anak yang ganti-ganti mainan, jadi kita menekankan aturan main itu. Lalu aturan main selanjutnya itu “melaporkan” jadi anak harus ngomong kegurunya setelah memainkan permainan itu. Lalu “dirapikan” jadi anak harus bertanggung jawab merapikan permainan yang mereka pilih tadi. Baru setelah itu boleh memilih mainan yang lain. ada juga itu anak yang tidak mau merapikan, ya yang seperti itu tetap kita ingatkan mengenai aturan main itu tadi. Saat awal-awal memang susah, jadi harus dibiasakan.

9. Apa saja permasalahan yang yang ditemui selain peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung?

Ya ada itu orang tua nya yang sibuk mengurus anaknya, jadi untuk pola asuhnya kan baiknya disamakan saat di seklah dan dirumah, tapi kebanyakan itu tidak.

10. Bagaimana menangani permasalahan tersebut supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan kembali?

Ya kita menghimbau juga kepada orang tuanya, saat pengambilan rapot kan kita menceritakan perkembangan anaknya bagaimana, adapun kekurangan-kekurangan dari anaknya, lalu sebagai orang tua pun harus bagaimana ketika anak dirumah, misal yang mengasuh pembantunya ya saya menghimbau pembantunya tersebut untuk menyamakan pembelajaran saat disekolah dan dirumah.

11. Program apasaja yang diterapkan dalam menunjang perkembangan sosial emosional peserta didik pada PAUD Islam Hidayatullah

Kita tidak ada program khusus terkait itu, ya kita inklut dengan kegiatan belajar mengajar itu, seperti kebiasaan-kebiasaan sehari-hari, seperti mengajarkan memimpin doa. Ada juga itu kegiatan home visit, itu guru pengajar melakukannya. Jadi guru melakukan kunjungan kerumah untuk menggali informasi bagaimana pengasuhan dirumah yang nanti kita akan mensingkronkan yang dari sekolahan juga mengenai pembiasaan yang ada disekolah. Jadi kita kerjasama dengan pihak rumah terkait perkembangan anak

12. Bagaimana evaluasi terkait perkembangan anak?

Kita melaporkannya itu dulu per setengah semester tapi kalo sekarang itu persemester saja, itu yang dilaporkan ke oaring tua, kalau kita sendiri terkait mengevaluasi anak ya itu tiap hari itu catatan anekdot itu.

13. Faktor apa saja yang memepengaruhi perkembangan anak?

Yang jelas itu pembeiasaan, pembiasaan disekolah, pembiasaan dirumah, pola asuh dirumah, kegiatan bermain dirumah.

Catatan Wawancara

Kode Data : CW 3
Hari / Tanggal : Jumat, 5 November 2021
Waktu : Pukul 13.30 – 14.00 WIB
Tempat : Loby PAUD Islam Hidayatullah
Sumber : AinunNikmah, S.Pd (Guru KB PAUD Islam Hidayatullah, Penanggung jawab sentra Alam)

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada PAUD Islam Hidayatullah?
Untuk menyusun RPPnya ya sama seperti kelas-kelas lain, kita ambil sesuai temanya, misalkan tema bulan ini itu jeruk, sub temanya juga saya ambil jeruk, indikatornya dan STPPA nya juga disesuaikan.
2. Apakah ada kendala terkait pembuatan RPP ini bu?
Tidak ada si, ya lancar-lancar saja
3. Model pembelajaran apa ya yang diterapkan?
Untuk itu sama si ya, model pembelajaran sentra, cuma kalau KB kn lebih difokuskan pada komunikasi dan motoriknya, jadi untuk kognitifnya itu sambil jalan saja, jadi anak dikuatkan pada fisik motoriknya dan bahasanya.
4. Untuk pengaturan prabot-prabot pada sentra itu bagaimana ya bu?
Untuk pengaturannya ya kita bersihin kita cuci kan kita ada loker-lokernya, jadi prabot-prabotnya itu penataannya dikelompokkan sesuai jenisnya supaya mudah penggunaannya.
5. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran?
Ya disesuaikan dengan temanya, misal temanya jeruk berarti menyiapkan tanamannya, dan saya menyiapkan ragam main yang berkaitan dengan jeruk, jadi nanti seperti menanam jeruk jadi menyiapkan biji jeruknya.
6. Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?
Untuk fasilitas disini sangat mendukung ya, mulai dari fasilitas untuk daring maupun luring, kemarin itu juga baru pengadaan terkait computer yang mendukung untuk pembelajaran.
7. Bagaimana proses membangun iklim pembelajaran!
Pertama anak itu kita cirkel dulu atau ikrar, itu anak-anak kita ajak membaca doa. Setelah itu fisik motorik, setelah itu lalu cuci tangan baru masuk ke sentra dengan cara berbaris terlebih dahulu, di dalam sentra pertama kita itu ngaji dulu 15 menit, setelah itu baru masuk ke materi, diawali dengan mengangkat tema, kita bicara tentang tema hari ini apa, kemudian kita tentukan ragam mainnya dan cara mainnya. Untuk mengangkat tema kita ada beberapa cara, bisa dengan membawa buku cerita kalau misal ada buku cerita yang sesuai dengan temanya, kalo enggak ada saya biasanya pakai HP jadi nanti anak melihat dan mengamati, dari situ kita mulai sampaikan materinya, ada juga dengan kita gambar atau kita tulis untuk media membuka materinya.
8. Apakah terdapat kesulitan dalam membangun iklim di kelas?

Kalau KB itu awal-awal, kan anak ini memang baru pertama kali mengikuti sekolah, jadi otomatis itu ada perbedaan mulai dari aturan-aturan, biasanya anak itu kan main hanya sekedar main, atau bermain dibantu dengan orang tuanya, kalo disini kan anak diajarkan untuk mandiri, jadi memang kendalanya itu di aturan main. Jadi kadang mereka ingin bermain terlebih dahulu padahal kan belum waktunya bermain, sebelum bermain kan harus duduk dulu medengarkan dulu, jadi step-step aturan itu yang harus dikuatkan terlebih dahulu. Kalau KB ya itu kendalanya, saat awal itu mereka harus dikondisikan betul-betul tertarik dengan ajarannya, kalau tidak mereka akan bosan, tidak mau main, nangis, ada yang ngambek minta permainan terlebih dahulu tapi terus kita tarik dulu kita ajak duduk dulu memberitahu tentang pijakan main, setelah itu baru bermain, karena kalau KB tanpa pijakan main itu nanti mainnya tidak teratur, asal dan tidak ada kesan yang harusnya didapatkan. Jadi harus tetap ada aturan mainnya. Aturan-aturannya itu bukan yang tidak boleh main ini itu, Cuma aturan bagaimana cara memainkan itu, bagaimana memainkan ini yang aman, bisa berbagi.

9. Bagaimana cara mengatur peserta didik melalui tindakan preventif (pencegahan)?
Itu dengan aturan main, penyampaiannya itu dengan praktek, kalau KB itu kan visualnya lebih tinggi, dia akan tau itu ketika dia melihat, mendengar dan merasakan. Contohnya begini mas, aturan main itu kan “pilih teman, pilih mainan, dimainkan, dilaporkan, dirapikan” nah itu kan cuma kita ngomong saja, nah setelah itu guru mengajak muridnya melihat semuanya, kalau anaknya bisa duduk dikarpet ya duduk, nanti gurunya akan medemonstrasikan “ini lo bagaimana kita memilih mainan” nanti gurunya memilih permainan, lalu dimainkan, setelah selesai “nanti kutunjukkan ke buguruku, kuceritakan” setelah itu dirapikan kembali dan bergantian. Jadi penyampaian aturan mainnya itu kita bicara kemudian dipraktikkan.
10. Apa saja permasalahan yang yang ditemui saat proses pembelajaran berlangsung?
Untuk normalnya itu blum ada kendala terkait proses pembelajarannya, untuk diluar peserta didik itu ya ada dari orang tuanya yang terkadang tidak mendukung dan menanyakan terkait proses pembelajaran, tapi lambat laun kita beri pengertian ya bisa mengerti.
11. Bagaimana cara memecahkan masalah apabila terdapat permasalahan yang terjadi antar peserta didik?
Untuk anak yang sudah tidak kondusif misal bermain sendiri, ngambek itu kita ajak komunikasi dulu, untuk anak yang mengikuti aturan itu kita kasih apresiasi (wah hebat yang disini yang disini mau ikut main, yang disana kalau mau gabung boleh lo biar jadi anak hebat), untuk anak yang tidak ikut aturan main ya kita tarik perhatiannya, biasanya dengan kita menayangkan video, tepuk-tepuk atau bernyanyi. Kalau misal masih tidak mau ya kita datangi trus kita kasihtau, biasanya itu trus nurut.
12. Apasaja idikator perkembangan sosial emosional peserta didik pada PAUD Islam Hidayatullah?
Terkait sosial emosional di KB itu contoh indikatornya itu mengenal anak, mau meminta maaf, bersikap sabar, antri, main bergantian, mengucapkan salam dll.
13. Program apasaja yang diterapkan dalam menunjang perkembangan sosial emosional peserta didik pada PAUD Islam Hidayatullah?

Selain ikut dengan kegiatan belajar mengajar itu setiap Jumat itu kita ada pilar karakter, kalau pandemic seperti ini disitu itu kita putar video tentang emosi, berbagi dll, kalau tidak pandemic ya kita pilar karakternya itu mengangkat hari-hari besar seperti Maulid Nabi itu biasanya kita ngadain acara kumpul disini lalu santunan seperti itu. ada juga ya sharing diakhir kegiatan, tapi semua indikator itu diangkat dalam kegiatan belajar mengajar. Itu melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari, misalkan indikator antri itu saat cuci tangan, cuci tangan itu kita ada aturannya, pertama itu nempel tembok dulu, angkat tangan berdoa, terus masuk kamar mandi untuk cuci tangan, lalu keluar berdoa dan nempel tembok lagi, begitu terus bergantian jadi mengajarkan antri dan sabar. Saat bermain, bermainnya itu kan bergantian, itu kan sudah masuk di aturan main tadi.

14. Apasaja permasalahan yang ditemui saat program tersebut berlangsung?

Ya terkait permasalahan itu tetap ada, tetap rebutan main dll itu ada, karena background latar belakang keluarga, budaya dirumah, pola asuhnya itu berpengaruh jadi selama program pengembangan itu ya pasti ada kendala.

15. Bagaimana menangani permasalahan tersebut supaya program ini tetap dalam berlangsung dengan baik?

Ya kita harus telaten saja, konsisten dengan aturan kita yang sudah ada. Disini juga ada psikolog jadi kalau ada permasalahan mengenai anak kita konsultasikan dengan psikolog disini.

16. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

Untuk KB ya sama si mas, ada penilaian harian, mingguan, bulanan, tri semester berupa raport, didalam raport itu ada narasi dalam narasi yang kita angkat itu ada enam aspek, moral, agama, sosial emosi, kognitif, bahasa. Lalu ada raport semesteran didalamnya ada narasi itu tadi dan mengenai capaian kompetensi dasar pada setiap sentra. Setelah itu nantikan ketemu bagian-bagian apa saja yang kurang dari anak, itu nanti dikomunikasikan dengan orang tua untuk mendapatkan solusinya bagaimana.

Catatan Wawancara

Kode Data : CW 4
Hari / Tanggal : Jumat, 5 November 2021
Waktu : Pukul 14.00 – 14.15 WIB
Tempat : Loby PAUD Islam Hidayatullah
Sumber : B. Ahyani, S.Pd dan I. Nadifah, S.Pd (Guru TK A PAUD Islam Hidayatullah, Penanggung jawab sentra ibadah dan seni)

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada PAUD Islam Hidayatullah?
Untuk perencanaannya sih sama dengan jenjang yang lain, hanya disesuaikan saja dengan tingkat perkembangan sesuai usianya, kalau TK A kan usia 4-5 tahun.
2. Model pembelajaran apa yang diterapkan di kelas?
Modelnya sentra, dalam TK A itu ada 5 sentra yaitu sentra alam, main peran, balok, seni dan ibadah.
3. Bagaimana cara pengaturan perabot dan alat permainan?
Itu sesuai dengan kebutuhan sentranya masih-masing, jadi nanti kita sebagai penanggung jawab sentra ini merancang pembelajarannya, ragam mainnya dan media pembelajarannya apa saja, dan nanti terkait pelaksanaannya itu dipakai oleh semua guru TK A.
4. Bagaimana proses membangun iklim pembelajaran?
Ini sama mas dengan yang lainnya, dimulai dari fisik motorik dulu ngaji dulu, Cuma waktunya saja yang bergantian, misal saat TK B ngaji, TK fisik motorik begitu. Untuk aturan mainnya juga sama tinggal disesuaikan dengan sentranya dan tema pembelajarannya. Setelah diawal disampaikn aturan main atau pijakan mainnya itu anak dipersilahkan untuk main sesuai dengan keinginan anak sendiri, guru hanya jadi fasilitator, jadi misal sudah mulai bermain masing-masing kita hanya menyampaikan “teman-teman adakah yang kesulitan saat bermain, kalau ada masalah bisa minta bantuan, minta bantuan ke temannya, kalau temannya tidak bisa bisa minta bantuan ke bu guru”. Kalau di akhir pembelajaran ya kita recalling, membahas tadi ngapain aja, anak-anak menemukan apa aja gitu
5. Apakah terdapat kendala dalam proses pembelajaran?
Untuk TK A itu egosentrisnya masih tinggi, jadi masih maunya sendiri, selalu ingin jadi central, jadi misal saat banyak anak yang ingin jadi central itu bikin agak krodit saat pembelajaran.
6. Bagaimana penanganan terkait kendala tersebut?
Ya kita harus kenal ke anaknya lebih dalam, jadi waktu anak ini sedang bermasalah ya kita kasih pengertian, jadi kondisinal ajah, misal lagi meledak ya kita tenangin, kalau awal-awal ya kita kenali anaknya dulu kita cari kemauan dia apa dan nurutnya itu diapakan, jadi kita pelajari itu dulu di awal-awal terkait anak itu.kebanyakannya si saat meledak itu ya kita kasih pengertian saja itu udah mereda tapi ya memang harus berulang-ulang terus dilakukan sedari awal.
7. Program apasaja yang diterapkan dalam menunjang perkembangan sosial emosional peserta didik pada PAUD Islam Hidayatullah

Untuk ini ya kita lakuin pembiasaan sehari-hari si mas, kayak antri itu tiap hari ada, trus member pengertian kalau gentian itu harus tiap hari ada, jadi ya aturan-aturan main dan pembiasaan yang itu selalu dikuatkan tiap hari. Ada kegiatan home visit juga, kalau itu si agenda sekolahan gitu ya.

Lampiran 5

CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL 1
 Hari / Tanggal : Jumat, 5 November 2021
 Waktu : Pukul 07.30-09.30 WIB
 Tempat : PAUD Islam Hidayatullah
 Subyek : Kelas TK B 4

No	Waktu	Kegiatan	Deskripsi
1.	07.30-08.00	Penjemputan peserta didik	Guru pengajar menunggu kedatangan peserta didik di teras PAUD, saat ada peserta didik yang datang guru menyambutnya dengan salam, menanyai kabar dan diantar oleh siapa, lalu mengarahkan untuk menempatkan ranselnya pada tempat yang semestinya yaitu di gantung pada dinding loby sekolah yang sudah diberi nama masing-masing peserta didik. Lalu mengajaknya menunggu peserta didik lainnya yang belum datang di teras sekolah. Pada saat itu ada peserta didik yang tidak tau tempat menggantung tas nya lalu guru mengarahkan untuk membaca dan mencari nama dirinya di gantungan tas tersebut, peserta didik itupun menemukannya. Saat itu peserta didik yang datang terakhir diantar oleh neneknya sampai ke teras sekolah, gurupun menyambutnya dan mengarahkan peserta didik tersebut untuk berpamitan dengan neneknya. Setelah semua peserta didik datang yang pada saat itu berjumlah 4 anak guru mengarahkan untuk ke area playground outdoor.
2	08.00-08.10	Ikrar	Guru dan peserta didik duduk bersama dan melakukan do'a sebelum pembelajaran, dimulai dengan tepuk-tepuk terlebih dahulu. Guru mengajukan siapa yang akan mendaji pemimpn do'a
3	08.10-08.30	Sensori motorik	Guru mengarahkan untuk pemanasan terlebih dahulu, setealah itu mengarahkan anak untuk berlali halang rintang, peserta didik berlari haling rintang bergiliran. Guru menyemangati dan mengapresiasi peserta didik yang berhasil.
4	08.30-08.50	Pembukaan kegiatan inti (sentra peran)	Setelah selesai kegiatan sensori motorik guru mengajak anak untuk ke sentra pembelajaran, sebelum itu guru menawarkan kepada peserta didik apakah ada yang ingin ke kamar mandi, sebelum masuk sentra pembelajaran peserta didik diarahkan untuk melepas sepatunya dan berbaris di depan sentra pembelajaran dan masuk bergiliran. Didalam sentra guru membentuk circle atau duduk melingkar dengan peserta didik di karpet, guru mengajak tepuk-tepuk dan mengenalkan nama-nama peserta didik dengan lagu-lagu. guru menjelaskan mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan, kegiatannya berupa bermain peran tentang sebuah keluarga yang membeli kura-kura, guru membagi peran kepada peserta didik, ada yang menjadi

			ayah, ibu, anak, dan penjual kura-kura. Saat ada peserta didik yang kurang memperhatikan guru mengeraskan suaranya, dan memanggil nama peserta didik tersebut dan memberikan penjelasan.
5	08.50-09.20	Bermain peran	Anak mulai memainkan peran yang sudah diberikan oleh guru, guru hanya memantau dan memberikan arahan sedikit dan membantu anak saat ada kendala. Kegiatan pertama peserta didik yang menjadi ayah adalah menyapu halaman rumah, yang menjadi ibu memasak untuk sarapan keluarga, yang menjadi anak itu memberishkan rumah, dan yang menjadi penjuar kura-kura menyiapkan took kura-kuranya. Setelah itu yang berperan menjadi satu keluarga itu berkegiatan sarapan bersama, guru mengarahkan untuk komunikasi saat bermain peran tersebut, setelah sarapan peran keluarga tersebut adalah membeli kura-kura di took kura-kura peserta didik yang berperan menjadi penjual kura-kura, terjadilah komunikasi yang aktif antar peserta didik saat itu.
6	09.20-09.30	Penutup kegiatan sentra	Setelah bermain perannya selesai peserta didik diarahkan untuk merapikan ragam main yang tadi digunakan saat main peran, setelah itu guru membentuk circle dan membahas mengenai main peran tadi dengan menanyai peserta didik tentang apa saja yang dilakukan saat main peran, setelah itu ditutup dengan do'a dan guru mengajukan kembali siapa yang akan memimpin do'a. peserta didikpun keluar sentra dengan berbaris dan lanjut memkai sepau mereka sendiri-sendiri.

CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL 2
 Hari / Tanggal : Jumat, 3 Desember 2021
 Waktu : Pukul 07.30-10.30 WIB
 Tempat : PAUD Islam Hidayatullah
 Subyek : Kelas TK B 4

1	07.30-08.15	Penjemputan peserta didik	Guru menunggu peserta didik di teras sekolah, saat ada peserta didik yang datang guru menyambutnya dan mengarahkan untuk menempatkan tasnya pada tempat yang sudah disediakan berupa gantungan yang diberi nama di dinding loby sekolah. Setelahnya peserta didik itu diajak ke teras sekolah untuk ikut menunggu temannya yang lain
2	08.15-08.30	Pembukaan	Guru mengondisikan peserta didik duduk berbaris sesuai kelasnya, mengajaknya tepuk-tepuk, selanjutnya guru mengajukan siapa yang akan menjadi pemimpin doa perwakilan dari setiap kelas dan maju kedepan. Dilanjut berdoa dengan dipimpin oleh perwakilan peserta didik dari setiap kelasnya.
3	08.30-08.45	Senam	Guru mengondisikan peserta didik di halaman sekolah untuk senam, guru memimpin senam dengan menggunakan lagu-lagu yang berisi muatan yang mengajarkan kebiasaan sehari-hari dan pendidikan karakter. Setelah senam anak di kondisikan duduk kembali di teras sekolah dan diarahkan meluruskan kaki dan memijat-mijat dengan lagu-lagu setelah senam. Lanjutnya doa kembali dengan dipimpin oleh perwakilan kelasnya namun berbeda dari yang memimpin diawal tadi.
4	08.45-09.30	Mengaji	Peserta didik diarahkan untuk cuci tangan dengan mengantri dan melepas sepatunya, lalu diarahkan untuk masuk ke sentra ibadah, sebelum masuk sentra peserta didik berbaris dan masuk beiriringan, guru mengondidiskan peserta didik duduk melingkar di karpet, mengajak tepuk-tepuk dan sholawatan, setelah itu dilanjut muroja'ah yang di pimpin oleh guru, guru menunjukan surat dan ayatnya peserta didik yang melantunkan ayatnya, saat ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru memberinya pertanyaan agar kembali fokus, diselingi dengan lagu-lagu mengaji, ditutup dengan mereview apa saja surat yang tadi di lantunkan dan dilanjut do'a dwngan lagu-lagu do'a.
5	09.30-09.45	Snack time	Setelah mengaji tadi peserta didik diarahkan untuk ke kamar mandi dengan berbaris dan bergantian, lalu diminta mengambil bekal jajanan yang dibawanya, guru mengarahkan duduk di karpet dan mempersilahkan peserta didik untuk makan, ada satu anak yang mendapat giliran berbagi dengan temannya itu diarahkan oleh guru untuk membagikan jajanan yang sudah dibawakan orang tuanya untuk di bagikan ke

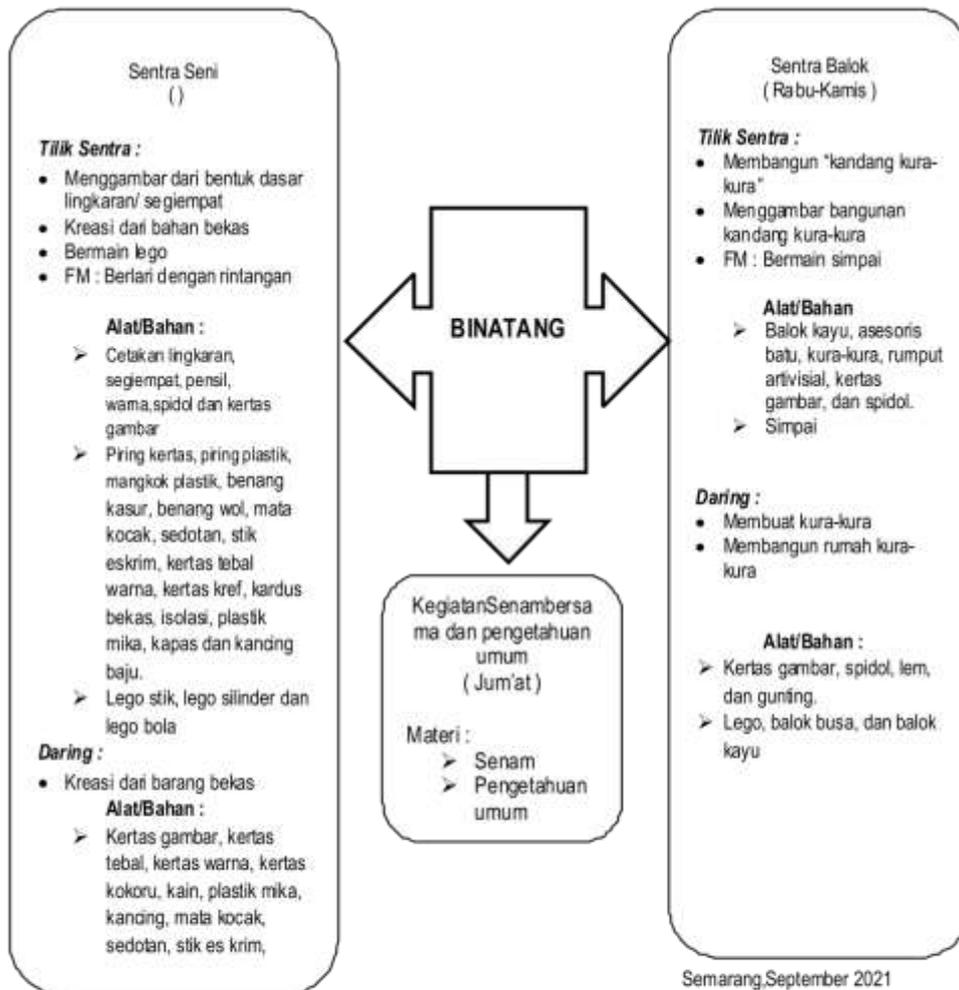
			teman-teman sekelasnya. Setelah makan guru mengarahkan untuk membuang sampahnya pada tempat sampah yang ada diujung kelas, saat minum peserta didik diarahkan untuk duduk saat minum.
6	09.45-10.30	Kegiatan inti (keaksaraan)	<p>Pengondisian, Peserta didik dikondisikan duduk di karpet dengan tepuk-tepuk dan lagu-lagu mengenalkan nama-nama peserta didik, lalu guru menjelaskan aturan main yang akan dilakukan nanti. Kegiatan inti bermain, Setelah itu mulailah bermain. Tiga anak diberi ragam main dengan tugas menulis nama benda yang ada digambar yang sudah diseiakan. Empat anak lainnya diberi tugas menulis nama benda yang ditunjukkan oleh guru, dilanjut guru member ragam main berupa menyusun kata-kata, anak menyusun sebuah kalimat dengan kata-kata yang disiapkan, guru member apresiasi kepada peserta didik yang sudah selesai dan diminta menempel hasil tulisannya tadi di dinding yang sudah disiapkan. Anak yang sudah selesai tugasnya diperbolehkan bermain bebas dengan ragam main yang dipilihnya sendiri.</p> <p>Penutupan, peserta didik diminta merapikan ragam main yang dimainkan tadi dan melaporkan kepada guru tentang apa saja yang sudah dilakukan tadi, dilanjut do'a yang dipimpin perwakilan peserta didik yang mengaukan diri, diakhiri guru dan peserta didik saling mengucapkan maaf dan terimakasih.</p>
7	10.30	Pulang	Guru mengarahkan peserta didik untuk memakai sepatunya sendiri dan membawa tasnya, lalu berjalan bersama keluar sekolah, guru mengatar setiap peserta didik kepada orang tuanya dan menceritakan mengenai kegiatan yang tadi dilakukan.

RPPM



RENCANA PEMBELAJARAN MINGGUAN KELOMPOK B
SEMESTER I TAHUN AJARAN 2021-2022
KEGIATAN TILIK SENTRA & DARING

Semester/Bulan/Minggu	: I/September/7
Tema/Sub Tema	: Binatang / Anatomi kura-kura
Kelompok	: B (5-6 thn)
Kompetensi Dasar	: 1.1,2.5,3.3-4.3, 2.3,3.6-4.6,3.10-3.4.10, 3.11-4.11,3.15-4.15
Materi pembelajaran	: Percaya adanya Tuhan, Sikap percaya diri, kegiatan motorik kasar dan motorik halus, Kognitif, Sikap kreatif, Bahasa reseptif, Bahasa ekspresif, Karya seni dan aktivitas seni



Semarang, September 2021

Mengetahui
Kepala PAUD Islam Hidayatullah

Guru Kelompok B4

Nur 'ain, S. Pd

Eni Lestari, S. Pd

RPPH

 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TK ISLAM HIDAYATULLAH KEGIATAN TILIK SENTRA			
SEMESTER/ MINGGU	HARI/TANGGAL	TEMA/SUB TEMA	KELOMPOK
1/7 SENTRA SENI	Senin- Selasa 13-14 September 2021	Binatang / Anatomi tubuh kura-kura	B4
KompetensiDasardanTujuanPembelajaran <ul style="list-style-type: none"> ➢ Anak mengenal Allah yang memberikan kreativitas (1.1) ➢ Anaksenangikutsertadalamkegiatanbersama (2.5) ➢ Anakbangga menunjukkan hasil karyanya(2.5) ➢ Anakdapatberlari dengan rintangan (3.3-4.3) ➢ Anakdapatmengguntingsesuai dengantahapannya (3.3-4.3) ➢ Anakdapatmenempel (3.3-4.3) ➢ Anak mengetahui bentuk geometri 2 dimensi (3.6-4.6) ➢ Anak dapat menggunakan teknologi sederhana sesuai dengan fungsinya(3.9-4.9) ➢ Anak dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan(3.10-4.10) ➢ Anakdapat menghasilkan karya seni dari bahan-bahan bekas (3.15-4.15) ➢ Anak dapat berkreasi dengan lego(3.15-4.15) ➢ Anakdapatmenggambardibentukdasarlingkaran/persegi (3.15-4.15) 			
MateriPengembangan <ul style="list-style-type: none"> ❖ Sikappercayadiri ❖ Fisikmotorikkasardanhalus ❖ Bentuk geometri ❖ Bahasa resestif ❖ Karya senikreasi bahan bekas ❖ Karya seni lego ❖ Gambardarilingkaran 			
KegiatanPembelajaran Welcome Activity. Berdoasebelumbelajar, ikrar, fisik motorik kasar dan diskusi tentang anatomi tubuh kura-kura			
Kegiataninti			
Kegiatan		AlatdanBahan	
<ul style="list-style-type: none"> ➢ Ayo menggambar! ➢ Ayo membuat tempat kura-kura! ➢ Inikura-kuraku, mana kura-kuramu? 		<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kertasgambar, spidol, krayon, pensilwamadanpensil ➢ Kertas duplek, kardus bekas, mika, guntingdanlem ➢ Lego sisk, lego ruang dan lego lingkaran ➢ Kertaskado, kertastebal, piring plastik, piring kertas, mangkok plastik,benangkasur, kain fanel, gunting, benangwoldanlem 	

Mengetahui

Kepala TK Islam Hidayatullah

NurAin, S.Pd

Semarang, 10 September 2021

Guru Kelompok B4

Eni Lestari, S.Pd

Lampiran 8

Foto-Foto

Sentra pembelajaran



Fasilitas



Penataan Perabot dan Ragam Main



Kegiatan Pembelajaran



Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Rizky Fatkhurrohman
2. Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 10 April 1998
3. Alamat Rumah : Jl. Purwomukti Barat 1a No:12, Pedurunga Lor,
Semarang
4. Handphone / WhatsApp : 089515929764
5. E-mail : fatkurrizky31@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Budi Mulya Semarang
 - b. SD Negeri 03 Pedurungan Lor Semarang
 - c. SMP Negeri 14 Semarang
 - d. SMA Negeri 15 Semarang
 - e. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PMII Rayon Psikologi dan Kesehatan Komisariat UIN Walisongo tahun 2018/2019
2. Pengurus Dema Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang tahun 2019
3. Ketua UKK KSR PMI Unit UIN Walisongo Semarang tahun 2019

Semarang, 14 Desember 2021

Yang menyatakan,



Muhammad Rizky Fatkhurrohman

SURAT KETERANGAN TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jl. Prof Hamka Km. 02, Kampus III UIN Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50185

SURAT KETERANGAN

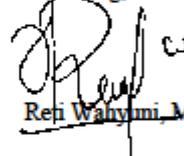
Berdasarkan hasil pengecekan Turnitin naskah ~~proposal~~ / munaqosah, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Rizky Fatkhurrohman
NIM : 1607016031
Program Studi : Psikologi
Semester : 11
Judul : Peran pengelolaan kelas pada perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD

Dinyatakan bahwa naskah ~~proposal~~ / munaqosah tersebut telah memenuhi ketentuan yaitu 30% dari syarat maksimal 30% *similarity index*.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Desember 2021


Reti Wahyuni, M Pd.

